

**PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) DALAM  
MEMBINA AKHLAK ANAK DI FORUM KOMUNITAS ANAK  
WILAYAH EKS LOKALISASI WAY LUNIK PANJANG  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh  
**Resi Amelia Sari**  
**NPM. 1441040172**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) DALAM  
MEMBINA AKHLAK ANAK DI FORUM KOMUNITAS ANAK  
WILAYAH EKS LOKALISASI WAY LUNIK PANJANG  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Oleh  
Resi Amelia Sari  
NPM. 1441040172**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI FORUM KOMUNITAS ANAK WILAYAH EKS LOKALISASI WAY LUNIK PANJANG BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
RESI AMELIA SARI**

Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) merupakan komunitas yang peduli terhadap anak dan berperan Dalam Membina Akhlak Anak di Forum Komunitas Anak yaitu menghilangkan isu-isu negatif mengenai anak yang menyebar luas di masyarakat serta membantu anak-anak keluar dari permasalahan sosial.

Adapun yang menjadi rumusan masalah ini adalah apa peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak di forum komunitas anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung, serta Apa saja hambatan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak di forum komunitas anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dan merupakan jenis penelitian lapangan yang eksplorasi dan klarifikasi mengenai gambaran suatu fenomena atau kenyataan social. populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 orang, sampel yang diambil terdiri dari pembimbing pembimbing Agama 1 orang, anak Forum Komunitas 5 orang, anggota Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) 2 orang, dan Staf Pegawai program peduli dari Children Crisis Center (CCC) Lampung 2 orang. Jadi seluruh jumlah sampel dalam penelitian ini ada 10 orang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti, yang ada pada data lapangan adalah peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak forum komunitas dengan menggunakan pendekatan Islami dalam bentuk taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) seperti pemberian motivasi dan bimbingan agama. Kegiatan tersebut diadakan untuk membantu anak-anak yang berada di Way Lunik hal ini sangat membantu dalam memberikan pengajaran terhadap forum komunitas anak yang sedang mengalami masalah sosial maupun mencari jati diri serta menghilangkan isu-isu negatif mengenai anak. Sehingga perilaku anak-anak yang mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat berperilaku sopan santun, berakhlak baik dan terhindar dari perilaku menyimpang meskipun mereka tinggal di Wilayah Eks Lokalisasi.

**Kata Kunci :** Komite Pendidikan Masyarakat (KPM), Akhlak Dan Anak.

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resi Amelia Sari  
NPM : 1441040172  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam ( BKI )  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: “ PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI FORUM KOMUNITAS ANAK WILAYAH EKS LOKALISASI WAY LUNIK PANJANG BANDAR LAMPUING” adalah benar-benar hasil karya pribadi, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat peryatan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 November 2018  
Yang Membuat Peryataan

Resi Amelia Sari  
NPM. 1441040172



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM)  
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI FORUM  
KOMUNITAS ANAK WILAYAH EKS LOKALISASI WAY  
LUNIK PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Resi Amelia Sari**

NPM : **1441040172**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Untuk Diseminarkan dan dipertahankan dalam Sidang munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

  
**Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

  
**Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI FORUM KOMUNITAS ANAK WILAYAH EKS LOKALISASI WAY LUNIK PANJANG ABNDAR LAMPUNG**, Disusun Oleh: **Resi Amelia Sari, NPM: 1441040172**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas: **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Senin tanggal 19 November 2018.

**TIM PENGUJI:**

**Ketua Sidang : Mubasit, S.Ag., MM**

(.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji I : Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

(.....)

**penguji pendamping: Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “bahwasanya aku diutus (Allah) hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”

(HR Ahmad).



## PERSEMBAHAN

Allahamdulillahirabbil ‘alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikakku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen UIN Raden Intan Lampung. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ku ini kepada mereka yang tetap setia diruang dan waktu kehidupanku, khususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Ibu Rosnila Sari Alm. dan Bapak Zaidi yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan yang tulus, serta do’a yang selalu mengiringi langkahku selama ini, dan memberikan do’a untuk keberhasilanku. Terimakasih ibu, sosok ibu yang tiada duanya.
2. Adik-adikku tersayang Rusdi Hidayat dan Renisa. Yang selalu memberikan semangat, mendoakanku disini.
3. Keluarga ku tercinta, paman ku, tante ku, sepupu ku, dan seluruh keluargaku.
4. Orang-orang yang ku hormati dan menjadi inspirasi serta semangatku Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan pembimbing I, Hj. Hj. Rini Setiawati., S.Ag. M.Sos. I selaku kajar bimbingan Dan Komseling Islam dan pembimbing II yang selalu mengayomi mahasiswa dengan penuh perhatian dan memberikan masukan dan pengalaman terbaiknya kepada ku.



5. Teman terbaikku Eka Oktavia, Liza Asmara, Putri Asmara Dewi, Homsatun, Tina Desi Arema Sari, Lutfiah, Mastika Nur Putri, Oktaviana Purnama Sari dan muli mekhanai pasar senin.
6. Tim hore yang senantiasa mendukung dengan penuh semangat, Ade Irmanda Sari, Mita Sari, Ochi Duli Deslima, Rati Ningsih.
7. Keluarga KKN kelompok 133 kuala sekampung dan seluruh keluarga kuala sekampung.
8. Teman seperjuangan ku, BKI B 2014, serta seluruh sahabat seperjuangan ku BKI.
9. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Reden Intan Lampung

Bandar Lampung, 14 November 2018

**Resi Amelia Sari**  
**1441040172**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Resi Amelia Sari anak Pertama dari tiga bersaudara, buah cinta kasih pasangan Ibu Rosnila Sari Alm. dan Bapak Zaidi. Penulis dilahirkan di Way Jambu 10 April 1995. Penulis bertempat tinggal di Dusun Pasar Senin Pekon Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Way Jambu lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP PGRI 01 Pesisir Selatan, diselesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke SMKN 01 Ngambur, diselesaikan pada tahun 2014, pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan penulis diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling (BKI).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi guna mengembangkan kemampuan dan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan selain di bangku perkuliahan. Adapun organisasi yang penulis ikuti yaitu Anggota UKMF PIK Sahabat 2014, anggota PMII 2014.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hifayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis hanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan makna haqiqi bagi kehidupan umat-Nya dan kita nantikan syafa'at-Nya di yaumul kiyamah kelak.

Sebelumnya penulis mengucapkan *Jazakallahukhairan Katsiran* kepada kedua orangtua yang telah mengasuh dan juga memberikan dukungan kepada penulis, kerja kerasnya serta do'a yang selalu dipanjatkan, telah mengantarkan penulis menyelesaikan pendididian S1 di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridha-Nya kepada beliau.

Penulis karya ilmiah tidak lepas dari bantuan beragai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) serta pembimbing I, Hj.Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I selaku ketua jurusan BKI dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dengan penuh kesabaran yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
2. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
3. Bapak,Nurcahyo, BA lurah Way Lunik yang telah mempersilahkan penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Nursalim, selaku ketua RT sekaligus pembimbing agama yang membantu dan mensupport penulis, dalam mencari informasi dan data-data.



5. Bapak syafrudin selaku ketua harian children crisi center (CCC) Lampung dan Bapak wayan selaku Ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu dalam mencari informasi dan data-data.
6. Ibu Iin selaku pendamping forum komunitas anak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dewi Astri Sudirman selaku manajer program children crisis center (CCC) Lampung yang telah tiada henti meluangkan waktunya dalam rangka konsultasi tentang penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermafaat bagi penulis.
9. Pimpinan dan pegawai pusat perpustakaan dan perpustakaan FDIK UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani admistrasi dan lain lain.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu saya baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari allah *subhanahuwata'ala*, amiinn. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. tak ada gading yang tak retak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam

menyelesaikan skripsi ini dan penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Bandar Lampung, 14 November 2018

Resi Amelia Sari  
1441040172



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	7
C. Latar Belakang Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
F. Metode Penelitian.....	14
1. Sifat Penelitian.....	14
2. Jenis Penelitian .....	14
3. Populasi dan Sampel.....	15
G. Metode Pengumpulan Data .....	19

## **BAB II KOMUNITAS DAN MEMBINA AKHLAK ANAK**

A. Komunitas .....	25
B. Membina Akhlak Anak .....	27
1. Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli.....	27
2. Pengertian Membina Akhlak.....	31
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	32
4. Klasifikasi Akhlak.....	36
5. Karakteristik Akhlak .....	39
6. Pengertian Anak .....	43
7. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Anak.....	53
8. Fungsi Bimbingan Akhlak Bagi Anak .....	53



### **BAB III GAMBARAN UMUM DI KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) WAY LUNIK**

A. Profil Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung .....	55
B. Forum Komunitas Anak .....	65
1. Program Forum Komunitas Anak .....	66
2. Struktur Organisasi Forum Komunitas Anak .....	67
C. Kondisi Kehidupan Anak Di Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik ..	68
1. Kondisi Kehidupan Sosial .....	68
2. Kondisi Keluarga .....	69
D. Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak .....	69
E. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak .....	72
F. Hambatan Dalam Bimbingan Agama .....	81

### **BAB IV PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK WILAYAH EKS LOKALISASI**

A. Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) .....	82
1. Motivasi .....	82
2. Memberi Teladan Yang Baik .....	83
3. Memberi Nasehat .....	84
4. Memberi Rasa Aman .....	85
5. Bimbingan Agama .....	85
B. Hambatan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Melaksanakan Bimbingan Agama .....	91

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 populasi .....	15
Tabel 02 sampel .....	18
Tabel 03 jumlah Penduduk.....	58
Tabel 04 mata pencarian .....	58
Tabel 05 pendidikan.....	59
Tabel 06 keagamaan.....	60
Tabel 07 sarana dan prasarana .....	64
Tabel 08 anak forum komunitas yang di wawancarai.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM).....	65
Gambar 2. Struktur Forum Komunitas Anak .....	67





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Surat Keputusan Judul

Lampiran 4 Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 5 Surat Izin Survey

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Daftar Hadir Munaqosyah

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 9 Foto Pelaksanaan Wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul : Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak Di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks lokalisasi Way Lunik Panjang Bandar Lampung. Sehingga perlu diperjelas istilah-istilah pada judul tersebut. Adapun penjelasan istilah judul adalah sebagai berikut.

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain (film), tukang lawak pada pemain makyong, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang berkedudukan masyarakat.<sup>1</sup>

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan, kedua-duanya tidak bisa di pisahkan tak ada peran tanpa kedudukan. Hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peran individu dalam masyarakat.

Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Peran meliputi aturan yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>1</sup> Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet ke-3, h. 854

2. peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>2</sup>

Jadi peran yang dimaksud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang memiliki atau menempati kedudukan atau posisi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, yakni kedudukan yang di emban Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak Sebagai bentuk tindakan preventif terhadap anak di Wilayah Eks Lokalisasi agar anak terhindar dari korban pelacuran anak dan anak terus dilindungi bukan dijadikan korban pelacuran anak sehingga anak menjadi pribadi yang lebih baik dengan akhlak yang baik. kegiatan yang di harapkan tersebut dimaksudkan pada Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) yang dimana memiliki tugas untuk memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anak yang berada di Forum Komunitas Anak secara bersamaan.

Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) merupakan komunitas naungan *Children Crisis Center* (CCC) Lampung. Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) yang memiliki anggota yaitu Seluruh warga Way Lunik yang berfungsi mencegah anak terjerumus kedalam ESKA (Eksplotasi Seksual Komersial Anak) atau pelacuran anak yang sasaran dari program ini adalah anak-anak

---

<sup>2</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 213

disekitar eks lokalisasi. Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) ini selain melindungi anak juga berperan membina akhlak anak yang berada di Forum Komunitas Anak Way Lunik sehingga anak tidak ikut serta dalam kegiatan yang akan merugikan anak seperti pelacuran anak.

Membina adalah membangun, mendirikan (negara dan sebagainya) mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna dan sebagainya).<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga dijelaskan bahwa membina adalah sebagai proses, pembuatan, atau cara membina.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas membina merupakan suatu bentuk tindakan preventif dari Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) terhadap anak di Wilayah Eks Lokalisasi dengan memberikan motivasi dan bimbingan agama supaya anak lebih baik akhlaknya dan bisa mengembangkan potensi dalam diri anak serta bertujuan untuk melindungi anak agar anak terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah SWT dan terhindar dari hal-hal negatif yang ada di Wilayah Eks Lokalisasi.

Akhlak adalah secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “خلق” (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa dari individu lainnya,

---

<sup>3</sup> Bina” (On-Line), tersedia di : <https://kbbi. Web. Id/bina>. (22 Febuari 2018). Pukul: 21.14

<sup>4</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.152.



lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik atau kepada yang buruk. Jika seseorang tidak dididik berperilaku baik, maka sifat seseorang itu akan menjadi buruk, Keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*mazmumah*). Jika seseorang terdidik dengan akhlak baik maka seseorang itu akan terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlak *mahmudah*.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas akhlak yang penulis maksudkan kepada akhlak anak di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Panjang Way Lunik agar terus dilakukan pembinaan oleh Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) sehingga anak terus berperilaku baik di dalam keluarga, masyarakat maupun dilingkungan dimana anak berada serta tidak mudah terpengaruh kepada perbuatan buruk yang bisa merugikan anak kedepannya seperti pelacuran anak yang masih aktif di Eks lokalisasi.

Anak dalam UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa anak adalah seorang anak yang berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Agar tidak meluas pembahasan mengenai anak penulis membatasi pembahasan usia anak yaitu berkisar dari usia 6-15 tahun (usia SD-SMP). Anak yang penulis maksud yaitu anak yang di berikan pembinaan akhlak oleh Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) yang ada dalam forum komunitas anak yang berada di Way Lunik.

---

<sup>5</sup> Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), h. 206-207

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak anak dilakukan oleh seseorang yang bekerja di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) yang statusnya adalah sebagai pekerja sosial yang di sana di sebut sebagai pekerja fungsional. Dan Seseorang yang memberi pembinaan ataupun tuntunan kepada anak-anak di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik Panjang Bandar Lampung ini memiliki jabatan sebagai koordinator bidang rohani sekaligus yang memberikan bimbingan agama untuk anak-anak.

Berdasarkan adanya penjelasan tentang membina akhlak anak, maka penulis disini akan melakukan penelitian mengenai bimbingan Agama yang diberikan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM). Seperti pembinaan akhlak dalam bentuk TPA (taman pendidikan Al-Qur'an).

Forum komunitas anak adalah wadah perkumpulan atau pertemuan anak yang memiliki minat yang sama serta untuk bertukar pikiran secara bebas, bebas mengemukakan pendapat, suara, keinginan, serta kebutuhan anak dalam proses pembangunan, namun dalam pembinaan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dan Children Crisis Center (CCC) Lampung. Forum komunitas anak ini adalah selain tempat bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat juga tempat dilakukannya bimbingan agama oleh Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik. Forum Komunitas Anak juga merupakan perkumpulan anak-anak dari Way Lunik yang di bentuk dalam sebuah komunitas yang disebut Forum Komunitas Anak.

Wilayah Eks Lokalisasi adalah eks merupakan bekas; mantan sedangkan lokalisasi merupakan pembatasan pada suatu tempat atau lingkungan.<sup>6</sup> berdasarkan penjelasan diatas Eks Lokalisasi yang penulis maksud merupakan bekas tempat keseharian Pekerja seks Komersial (PSK) yang secara umum merupakan daerah rentang bagi anak menjadi korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) yang berada di Way Lunik Panjang yang pernah di legalkan oleh pemerintah dan menjadi tempat terlarang yang selalu meresahkan warga dengan hal-hal yang tidak senonoh yang dimana Pekerja Seks Komersial (PSK) ini pada umumnya adalah seorang wanita yang menjual dirinya untuk tujuan ekonomi dan dilakukan diluar pernikahan. sehingga timbul keresahan masyarakat sehinga dicabut surat izin legal oleh pemerintah.

Meski tempat tersebut sudah dicabut surat izin legal oleh pemerintah namun tetap saja secara sembunyi-sembunyi masih diberlakukan secara terus menerus sampai sekarang, dan akan berdampak buruk bagi anak-anak yang berada di sekitar wilayah seperti itu. Maka sangat dibutuhkan sekali peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak yang ada di forum komunitas anak Wilayah eks Lokalisasi Way Lunik Panjang tersebut agar tidak berkecimpung di dunia terlarang tersebut.

Berbagai pengertian judul yang telah diuraikan, maka yang dimaksud dengan judul : Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak Di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Way lunik

---

<sup>6</sup> Departemen pendidikan Nasional, Op. Cit. Cet ke-3, h. 680

Panjang Bandar Lampung adalah suatu penelitian terhadap perilaku, aktivitas atau kegiatan yang berupa pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh anggota Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) yang memang berperan dibagian agama atau rohani, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) ini sekaligus untuk melindungi anak dan mencegah anak terjerumus dalam kegiatan yang menyebabkan akhlak anak buruk kedepannya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Lingkungan yang baik akan membawa hal yang baik pula bagi anak-anak begitu juga sebaliknya Lingkungan yang buruk akan membawa hal yang buruk pula bagi anak-anak kedepannya jika di lingkungan tersebut terus menyajikan pemandangan yang negative, oleh sebab itu dengan adanya keresahan dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk adanya suatu perubahan menuju lebih baik di perlukan peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) untuk membina akhlak anak supaya anak menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Karena anak yang berada di Way Lunik tersebut sudah di perkenalkan atau di pertontonkan kegiatan sehari-hari yang membuat rusaknya pribadi anak-anak karena rasa ingin tahu seorang anaklah yang membuat mereka rentang dilacurkan.
3. Judul ini sesuai dengan konsentrasi jurusan Bimbingan dan Konseling islam yaitu untuk mengetahui seperti apa peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak di forum komunitas anak Wilayah Eks Lokalisasi.



### C. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah yang di berikan Allah SWT untuk dijaga dan dididik dengan baik dimana anak memiliki keunikan dan rezeki masing-masing bagi kedua orang tuanya. Orang tua juga harus bisa memenuhi hak-hak anak seperti yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 13 ayat 1 butir b menjelaskan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan berhak mendapatkan perlindungan dari perlakuan eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual.

Belakangan ini, banyak sekali muncul gejala yang kurang baik dan menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan keluarga, diantaranya adalah kenakalan anak. Salah satu sebab timbulnya adalah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan akhlak anak. Padahal pembinaan akhlak sangat penting dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, terutama dalam keluarga. Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Hal ini akan berjalan dengan baik ketika peranan orang tua sangat baik.<sup>7</sup>

Suasana keluarga yang harmonis dan agamis sangat penting bagi perkembangan keperibadian anak. Seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang demikian akan cenderung bersikap positif dalam lingkungan

---

<sup>7</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h.60

masyarakat. Sedangkan anak yang berkembang dalam keluarga yang tidak harmonis dan agamis cenderung berkembang ke arah negatif, sehingga menjadi masalah bagi lingkungan.<sup>8</sup>

Peran orang tua dalam tumbuh, kembang anak sangat penting untuk menentukan keberhasilan mereka kedepannya dalam kehidupan, terutama di lingkungan sosialnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dimana anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua dan anggota keluarga yang lain. Anak memperoleh sebagian besar ilmu dalam keluarga melalui proses pembinaan dari keluarga. Maka tidak mengherankan jika perilaku anak lebih banyak meniru perilaku orang tuanya.

Anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Fikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan anak sebagai manusia.<sup>9</sup>

Seperti yang tertuang dalam Q.S ar-ruum:30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.27

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), h. 135

Sehingga hendaklah fitrah yang Allah berikan tidak diubah dengan tetap menjalankan segala perintah-Nya sebagai manusia seperti akhlak yang apabila sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik atau kepada yang buruk. Tumbuh kembang anak akan baik apabila orang tua atau keluarga dan lingkungan yang diciptakannya baik.

Tetapi faktanya di Way Lunik Panjang Bandar Lampung terjadi fenomena dimana anak tinggal di lingkungan Wilayah Eks Lokalisasi di Way Lunik tersebut anak terbiasa melihat aktivitas dewasa seperti minum-minuman keras, pelacuran dan judi.

Hal ini memberikan dampak buruk kedepannya bagi tumbuh kembang anak serta rusaknya akhlak anak. Melihat lingkungan yang membawa peran buruk bagi perkembangan anak-anak terutama akhlak anak dengan adanya aktivitas dari Wilayah Eks Lokalisasi yang dahulu merupakan Lokalisasi tempat Pekerja Seks Komersial (PSK) atau pelacuran yang terkadang sampai sekarang masih sering beroperasi. Meski kemiskian sering disebut sebagai sumber utama yang mendorong para wanita melacurkan dirinya dan menjadi kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan, hal tersebut dilakukan oleh siapa saja untuk imbalan berupa uang. Ini jelas sekali diharamkan dalam agama, Dalam Al-Qur'an juga di jelaskan tentang larangan berzina yaitu dalam Q.S al-Isra: 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Dengan tujuan apapun perbuatan zina atau pelacuran tetap dilarang oleh Allah SWT. Inilah mengapa orang Jawa mengatakan bahwa : *kacang, mangsa tinggala lanjutan, yang artinya tidak mungkin seorang anak tidak melakukan apa yang sejak kecil dicontohkan oleh orangtuannya.*<sup>10</sup>

Melihat lingkungan yang membawa peran buruk bagi perkembangan anak-anak serta Daerah yang rentan bagi anak-anak menjadi korban ESKA (Eksplorasi Seksual Komersial Anak) terutama di Way Lunik dengan adanya aktivitas dari Wilayah Eks Lokalisasi maka timbulah inisiatif dari masyarakat dan *Children Crisis Center* (CCC) Lampung yang menaungi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) untuk membentuk komunitas Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dikarenakan didalam lingkup masyarakat terdapat banyak pendidikan sehingga terbentuklah Komite Pendidikan Masyarakat (KPM). Awal berdirinya komunitas ini karena adanya keresahan dari masyarakat tentang isu-isu permasalahan sosial yang ada di komunitas, baik masalah sosial, masalah pendidikan dan masalah ekonomi, yang terdiri dari tokoh Masyarakat, tokoh Agama, Pamong dan Lurah Way Lunik yang bertanggung jawab dimasyarakat tersebut. Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) ini ditetapkan pada tanggal 5-Desember-2011 terdiri dari 20 orang pengurus sedangkan anggota Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) adalah seluruh warga Way Lunik. Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) ini disetujui oleh lurah Way Lunik yang setiap anggota memiliki peran masing-masing, salah satunya dibidang rohani yaitu

---

<sup>10</sup> Sujanto Agus, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), h. 9.



dalam membina akhlak anak di desa Way Lunik. Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) ini juga memiliki program yang di sebut RAM (Rencana Aksi Masyarakat) yang bertujuan untuk memberikan perlindungan pada anak.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa lingkungan yang buruk akan membawa hal yang buruk pula kedepannya untuk perkembangan anak dan masa depan anak, untuk itu dibutuhkan pembinaan akhlak agar anak tidak terus terfokus dengan kegiatan yang negatif. peran keluarga juga dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak sehingga anak dapat melakukan kehidupan selayaknya diusia anak dalam masyarakat. Maka penulis ingin meneliti secara mendalam tentang :

**“Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak Di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi”**

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak di forum komunitas anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung?
2. Apa saja hambatan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak di forum komunitas anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung?

---

<sup>11</sup> Bapak saifudin, Wawancara dengan penulis, Ketua Harian CCC (*children crisis center*), Bandar lampung, Lampung, 15 febuari 2018.

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak di forum komunitas anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui Apa saja hambatan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak di forum komunitas anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan memberikan pengetahuan lebih khususnya dalam rangka meningkatkan peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak yang berada di forum komunitas anak Wilayah Way Lunik serta sebagai informasi yang positif dan dapat di jadikan sebagai bahan bacaan, referensi, acuan, kajian serta menambah wawasan bagi peneliti.

#### **b. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan masyarakat atau komunitas yang berperan dalam membina akhlak anak-anak dan bagi penulis sendiri serta sebagai persyaratan pemenuhan gelar sarjana sosial islam di bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama dan sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); serta digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dari orang-orang atau masyarakat yang diamati baik lisan maupun tulisan.<sup>12</sup>

### 1. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*deskriptive resarch*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti.<sup>13</sup> Penelitian ini juga memberikan gambaran serta proses Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak dan tentang keadaan di Wilayah Eks Lokalisasi untuk memperoleh kejelasan masalah yang dihadapi.

### 2. Jenis Penelitian

Di lihat dari jenisnya, penelitian ini bersipat penelitian lapangan (*field research*), karena di lihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA CV, 2016), h. 7-9

<sup>13</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), h. 20

mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>14</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini adalah penulis mengumpulkan data-data yang di perlukan tentang Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak Di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah secara keseluruhan objek yang akan diteliti, populasi juga merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, system dan prosedur, fenomena dan lain-lain.<sup>15</sup>

Adapun *suharsimi arikunto* berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian.”<sup>16</sup>

Menurut pendapat diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh jumlah individu baik itu merupakan orang dewasa, siswa, anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

<sup>14</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 81

<sup>15</sup> Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia. 1985), h.141

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ( Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h.173.



Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 01  
Daftar jumlah populasi 2018

No	Responden	Jumlah
1	Anggota kepengurusan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)	21 orang
2	Staf Pegawai program peduli dari Children Crisis Center (CCC) Lampung	15 orang
3	Anak forum komunitas Way Lunik	25 orang
4	Pembimbing Agama	1 orang
Total		62 orang

Sumber : Data Dokumentasi, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dan children crisis center (CCC) Lampung 2018

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>17</sup>

Secara teknis dalam penarikan sample, teknik yang digunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Sugiono, Op. Cit. h. 80-81

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 301.

Adapun kriteria penelitian dalam mengambil sampel ini adalah :

- 1) Anak yang ikut sekaligus aktif dalam kegiatan TPA (taman pendidikan al-qur'an)
- 2) Bersedia dijadikan sample penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut maka sample dari forum komunitas anak yang diberikan pembinaan akhlak seperti adanya TPA (taman pendidikan al-qur'an) ada : 5 orang anak.

3) Pembimbing Agama

- a) Memiliki pengetahuan dan ilmu dalam bidang agama.
- b) Memiliki pengalaman religius dalam memberikan ilmu agama dalam hal pembinaan akhlak anak untuk bekal anak kedepannya agar tidak terjerumus dalam hal yang tidak baik untuk anak dan memiliki ketersediaan dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang agamis seperti,shalat,mengaji dan menghafal serta penanaman aqidah untuk membentuk akhlak yang baik, baik dilingkungan keluarga maupun sosialnya.

Jumlah Pembimbing Agama yang ada Forum Komunitas Anak Way Lunik sekaligus anggota Komite Pendidikan Masyarakat (KPM): 1 orang pembimbing Agama.

4) Anggota Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)

- a) anggota yang mengetahui tentang anak yang berada di forum komunitas anak Way Lunik.

- b) anggota yang selalu peduli akan hak-hak anak.
  - c) Bersedia untuk dijadikan sample penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- Berdasarkan ketentuan diatas maka sample dari anggota Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) adalah : 3 orang Sample dalam penelitian ini adalah anak yang diforum komunitas Way Lunik yang diberikan pembinaan akhlak dalam bentuk TPA (taman pendidikan al-qur'an).

5) Pegawai Children Crisis Center (CCC) Lampung

- a) Pegawai yang ikut dalam pembinaan anak yang menaungi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)
- b) Pegawai yang mengetahui sejarah Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)
- c) Bersedia untuk dijadikan sample penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan ketentuan diatas maka sample dari pegawai Children Crisis Center (CCC) Lampung adalah : 4 orang staf program peduli. Digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 02  
Ragam jumlah sample

NO	Responden	Jumlah
1	Anak Forum Komunitas	5 orang
2	Pembimbing Agama	1 orang
3	Anggota Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)	2 orang
4	Staf Pegawai program peduli dari Children Crisis Center (CCC) Lampung	2 orang
Total		10 orang

## G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang di harapkan yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. observasi dapat de bedakan menjadi :

#### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

#### b. Observasi Non Partisipan

Penelitian ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamatan independen.<sup>19</sup>

Dalam melakukan observasi langsung ke *children crisis center* (CCC) dan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu dimana observasi tidak ikut

---

<sup>19</sup> Ibid, h. 145.

dalam kegiatan yang di observasi, karena observer hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa harus ikut dalam kegiatan sehari-hari. Metode non partisipan sebagai metode pokok untuk memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Program kerja atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)
  - a) Keadaan lingkungan sosial anak yang berada di Way Lunik.
  - b) Aktivitas pembimbing agama saat memberikan bimbingan dalam pembinaan akhlak kepada anak di Forum Komunitas Anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung.
  - c) Media atau sarana yang digunakan dalam pembinaan akhlak

## 2. *Interview (wawancara)*

Interview (wawancara) merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/ data/ informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan dibawah empat mata dengan tujuan mendapat data yang diperlukan untuk bimbingan.<sup>20</sup>

Metode interview dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. *Interview* terpimpin
- b. *Interview* tak terpimpin
- c. *Interview* bebas terpimpin.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah , 2013), h. 69.

<sup>21</sup> Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1997),



Sedangkan menurut suharsimi Arikinto interview adalah “metode penyimpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian.”<sup>22</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin sebagai metode pelengkap dari metode pokok untuk memperoleh data sekunder, yaitu untuk mengetahui perasaan orang lain, pengalaman, apa yang menjadi ingatannya bagaimana motivasi dan emosi yang dikehendaki, maka jalan yang tepat adalah bertanya kepada orang lain.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variable dengan teknik pengumpulan data dan menginvestasi dokumen-dokumen yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang di teliti oleh peneliti.<sup>23</sup>

Adapun data yang peneliti ambil dari dokumentasi yaitu :

- a. data dari alur kantor Children Crisis Center (CCC) lampung yang peduli terhadap masalah anak yang menaungi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM).
- b. profil Komite Pendidikan Masyarakat (KPM).
- c. SK Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik.
- d. serta data anak yang diberikan pembinaan akhlak oleh Komite Pendidikan Masyarakat (KPM).

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 98

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), h. 206

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian namun masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.”<sup>24</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif. Yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak di forum komunitas anak wilayah Eks Lolalisasi khususnya di Way Lunik Panjang Bandar Lampung.. penulis memperoleh informasi bahwa ada bagian khusus yang berperan membina akhlak anak dengan melakukan wawancara terkait pembinaan yang diberikan komunitas, kemudian data di analisis dan memberikan penafsiran terhadap data serta kesimpulan.

#### 5. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu menjadikan bahan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, peneliti juga tidak menemukan kesamaan dalam judul seperti judul penelitian penulis. sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan mengkaji penelitian yang digunakan dan sebagai referensi

---

<sup>24</sup> Sugiono, Op. Cit. h. 245

dalam memperkaya bahan kajian pada penulis. Berikut beberapa jurnal terkait yang dilakukan penulis.

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Takarina (2017) dengan judul “Pola Bimbingan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Perum. BTN (Bank Tabungan Negara))”. Hasil analisa menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif dan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai metode pokok, di dalam pelaksanaan penelitian di Perum. BTN (Bank Tabungan Negara) hasil analisa data memberikan kesimpulan bahwa pola bimbingan terhadap pembentukan akhlak anak usia 6-12 tahun di Perum. BTN (Bank Tabungan Negara) Lampung Tengah yang dilakukan memiliki keterkaitan/korelasi antara keduanya.
- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuni (2017) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Akhlaq anak Di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten tulang Bawang”. Hasil analisa menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi, didalam pelaksanaan penelitian ini orang tua menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, agama, akhlak, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya kemudian dalam bentuk tindakan referesif (aktif) yaitu memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkahlaku anak, memberikan teladan

yang baik dalam hal ucapan, pakaian, perilaku, ibadah, cara bergaul dengan orang lain serta tindakan kuratif (pengawasan) terhadap perilaku remaja baik di rumah maupun di luar rumah. Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu derasnya arus informasi dan komunikasi, tingkat pendidikan orang tua, dan pengaruh pergaulan peserta didik.

- c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putriyani (2017) dengan judul “Terpaan Film Kartun Upin dan Ipin Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Di Kelurahan Langkapura Baru, Gang Bungur, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung)”. Hasil analisa menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Di dalam pelaksanaan penelitian di Kelurahan Langkapura Baru, Gang Bungur, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung memiliki pengaruh yang baik pada anak usia 6-12 tahun yang menonton film kartun ipin dan upin.

Dari beberapa penelitian-penelitian di atas penulis ingin memperjelas, fokus penelitian penulis yaitu Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak anak Di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik Panjang Bandar Lampung.

## **BAB II**

### **KOMUNITAS DAN MEMBINA AKHLAK ANAK**

#### **A. Komunitas**

##### **1. Pengertian Komunitas**

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunitas adalah kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu, masyarakat, paguyuban.<sup>1</sup> Dalam sosiologi, pengertian komunitas dianggap selalu dihubungkan dengan konsep sosial, karena komunitas dianggap salah satu tipe karakteristik khusus dari interaksi sosial yang akan membentuk sistem sosial dalam masyarakat.<sup>2</sup> Komunitas merupakan kelompok sosial yang terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan maksud dan tujuan.

##### **2. Ciri-Ciri Komunitas**

Komunitas merupakan suatu bentuk organisasi sosial yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sekala manusia, sebagai lawan dari struktur –struktur yang besar, tidak bersifat pribadi dan terpusat, komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Jadi, skalanya terbatas pada orang yang akan saling mengenal atau dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan sehingga mudah di akses oleh semua.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), cet ke-3, h. 586.

<sup>2</sup> Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 17.



- b. Identitas dan kepemilikan, setiap komunitas pasti memiliki anggota didalamnya. Konsep keanggotaan memiliki arti memiliki, penerimaan oleh yang lain dan kesetiaan pada tujuan-tujuan kelompok. Oleh karena itu komunitas adalah lebih dari sekedar suatu kelompok yang di bentuk untuk memudahkan administrative (misalnya,wilayah pemilihan umum, sebuah kelas di sekolah, atau kelompok di tempat kerja), tetapi memiliki beberapa ciri dari sebuah kumpulan kedalam mana orang termasuk sebagai anggota, dan dengan jelas diakui.
- c. Kewajiban-kewajiban, keanggotaan dari sebuah organisasi membawa baik hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya. Dengan berpartisipasi dalam paling sedikit beberapa dari kegiatan-kegiatannya.
- d. Gemeinschaft, sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, yang peran-peran tersebut bukan berdasarkan kontrak dan yang akan mendorong interaksi-interaksi dnegan yang lain sebagai ‘seluruh warga’ ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap.<sup>3</sup>
- e. Kebudayaan, suatu komunitas menyediakan sebuah kesempatan bagi suatu penangkal terhadap phenomena ‘kultural maasal’. Kebudayaan masyarakat modern diproduksi dan dikonsumsi pada tingkat masal, yang terlalu sering mengakibatkan keseragaman yang steril dan pemindahan kultur dari pengalaman lokaldari orang-orang biasa.

---

<sup>3</sup> Jim Ife Frank Tesoriero, *Community Develoment: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), Edisi Ke-3, h. 192-193

### 3. Tujuan Komunitas

Komunitas di bentuk pasti memiliki tujuan yang akan hendak dicapai, bisa tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Tujuan dibentuknya komunitas yaitu untuk menetapkan tujuan untuk apa komunitas di bentuk dan untuk siapa di dirikan komunitas. Komunitas juga harus menciptakan tempat berkumpul yang nyaman dimana setiap individu saling bertukar pendapat tentang masalah yang dialami, selain tempat sharing komunitas juga tempat penyaluran hobi untuk menciptakan keluarga yang baru keluarga yang berbeda dari keluarga kandung.<sup>4</sup>

## B. Membina Akhlak Anak

### 1. Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an, maupun al-Hadis, sebagai berikut :<sup>5</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.  
(Q.S Al-Qalam [68]:4)

<sup>4</sup> Ibid, h. 191.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013),

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya : (agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.  
(Q.S Al-Syu'ara [26]:137)

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *khlaq* untuk arti adat kebiasaan. Dengan demikian, kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.<sup>6</sup>

Menurut imam Ghazali *Ihya Ulumuddin* menyatakan akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.<sup>7</sup>

Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlak dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernafas,

<sup>6</sup> Ibid, h. 2

<sup>7</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), h. 33

berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak , karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.<sup>8</sup>

Defenisi-defenisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging , kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, Op. Cit. h. 5

Kelima, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

Banyak hasil pembinaan akhlak yang telah dilakukan para ahli dengan mempergunakan jasa yang diberikan ilmu jiwa, seperti yang dilakukan para psikolog terhadap perbaikan anak-anak nakal, berperilaku menyimpang dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut ajaran islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkat masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai ke lapisan bawah. Sunggu akhlak jualah yang menentukan bangun dan runtuhnya suatu bangsa. Tepat apa yang dikatakan oleh penyair besar *Ahmad Syauqi Bey*:

إِنَّمَا أَلَا مَمُّ أَلَا خَلْقٌ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمُؤْ أَزْ هَبْتَ أَخْلًا قُحْمَ زَ هَبُوا  
Artinya : “kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlaknya sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu.”<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Membina Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa membina adalah sebagai proses, pembuatan, atau cara membina.<sup>11</sup> Membina

<sup>9</sup> Ibid, h. 32

<sup>10</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1973), h. 47-49



artinya “pembangunan dan pembawaan”, kedua pendapat ini pada hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Dengan kata lain, membina berarti proses, perbuatan, cara membina juga berarti atau perpadanan dengan pembangunan atau pembawaan.

Membina juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam membina ini tampak atau identik dalam perubahan, tergantung objek yang dibina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

Nabi Muhammad SAW adalah Rasul Allah yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya.. Dalam salah-satu hadisnya beliau menegaskan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”<sup>12</sup>

Dalam membina akhlak juga dapat dikatakan proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, alam sekitar, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.152.

<sup>12</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1973), h. 45.

<sup>13</sup> Zainal Ma'arif, “Pembinaan Akhlak Remaja”,  
<http://www.binailmu.multiply.com./2011/0501/p02s06-mu.html>.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah sebuah proses, kegiatan, perbuatan atau juga bisa dikatakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan ingin menjadi lebih baik terhadap akhlak. Didalam konteks membina akhlak anak bermakna usaha yang ditempun oleh seorang pembimbing untuk menjadikan anak-anak lebih baik akhlaknya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat sekitar. Pembinaan akhlak yang ada di Way Lunik salah satunya seperti adanya TPA (taman pendidikan Al-qur'an).

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

#### a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

*Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Seperti yang tertuang dalam Q.S Ath thaariq: 5-7.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ  
الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya: Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang

keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. (QS. Ath thaariq [86]: 5-7).

*Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

*Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana bagi kelangsungan hidup manusia.

*Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah di antaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya dan selalu mencari keridhaan-Nya.<sup>14</sup>

#### **b. Akhlak terhadap sesama manusia**

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, Op. Cit. h. 127

menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu. (lihat QS. Al-Baqarah [2]: 263).

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (QS. Al-Baqarah [2]: 263).

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang memanggil dan menyapa dengan sebutan buruk.<sup>15</sup>

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Maksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepadanya, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 129.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengeyoman, pemeliharaan, serta pembimbing agar makhluk mencapai tujuan penciptaannya. dalam pandangan akhlak islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggungjawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan.<sup>16</sup>

#### **4. Klasifikasi Akhlak**

pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

##### **a. Akhlak Terpuji (Akhlakul Mahmudah)**

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlak mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlaq karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlaq (akhlak mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 130.



Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.<sup>17</sup> Akhlak terpuji dibagi menjadi dua, yaitu yang bersifat lahir dan bersifat bathin. Adapun yang termasuk kategori akhlak terpuji yang bersifat lahir adalah taubat, pemaaf, syukur.

Taubat yaitu meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa dengan penyesalan. Pemaaf yaitu menghapuskan kesalahan atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat atas dirinya. Dengan pemberian maaf berarti berbuat kebaikan kepada orang lain. Syukur yaitu merasa senang dan berterimakasih terhadap nikmat Allah SWT.

Sedangkan akhlak terpuji yang bersifat bathin adalah tawakal, sabar, merasa cukup (qonaah).<sup>18</sup>

Tawakal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menunggu dan menghadapi hasil suatu pekerjaan. Sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar terbagi menjadi :

- 1) Sabar dalam beribadah
- 2) Sabar ditimpa malapetaka

---

<sup>17</sup> Rosihon Anwar, Op. Cit, h. 87

<sup>18</sup> Khalifur Rahman, *Akhlak Dalam Islam: Suatu Tinjauan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Media Pustaka, 2009), h. 69

- 3) Sabar terhadap kehidupan dunia
- 4) Sabar terhadap maksiat
- 5) Sabar dalam perjuangan.<sup>19</sup>

Banyak contoh akhlak terpuji terhadap sesama yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

- 1) Husnudzon, adalah setiap pikiran, anggapan dan prasangka yang baik pada orang lain. Apabila setiap orang telah terbiasa menerapkan perilaku husnudzon terhadap sesama, maka akan tercipta suatu masyarakat yang harmonis, rukun dan saling menjaga. Tidak ada lagi prasangka buruk diantara mereka.
- 2) Tawadhu', adalah seseorang yang senantiasa merendahkan diri dan hatinya dihadapan Allah SWT. Tawadhu' merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap muslim selain menjadi bukti iman-Nya kepada Allah SWT. Sikap ini juga melahirkan sikap rendah hati pada sesama manusia.
- 3) Tasamuh, adalah sikap yang saling menghargai, memahami, dan bertenggang rasa terhadap orang lain. Sikap ini muncul dari interaksi yang baik antar manusia. Sikap tasamuh dilakukan terhadap siapa saja. Baik setiap muslim maupun non muslim., selama mereka tidak mengusik dan mendzolimi islam.

---

<sup>19</sup> Syaiful Islam, *Akhlak Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 109

4) Ta'awun, adalah sikap saling menolong dan membantu antar manusia.

Orang yang berta'awun gemar melakukan hal yang dapat membantu meringankan beban orang lain, baik diminta atau tidak. Bantuan yang diberikan tidak hanya sebatas harta benda, tetapi juga sokongan motivasi.<sup>20</sup>

#### **b. Akhlak Tercela (Akhlakul Mazmumah)**

Akhlak tercela terbagi dua, yaitu akhlak tercela bersifat lahir dan akhlak tercela bersifat bathin. Akhlak tercela bersifat lahir yaitu maksiat lisan, maksiat telinga, maksiat mata dan maksiat tangan. Sedangkan akhlak yang tercela yang bersifat bathin adalah pamarah, rasa mendongkol, dengki, sombong (takabur).<sup>21</sup>

Akhlak tercela juga merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang pada orang lain yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, seperti :

- 1) Mengadu domba, yaitu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang pada orang lain dengan maksud agar hubungan social keduanya rusak.
- 2) Bersifat congkak, yaitu suatu sifat dna perilaku yang menyampaikan kesombongan.

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, Op. Cit. h. 37-42

<sup>21</sup> Syaiful Islam, Op. Cit. h. 113.

- 3) Berbuat aniaya, yaitu perbuatan yang merugikan orang lain baik materi maupun non materi.
- 4) Sikap kikir, yaitu tidak mau memberikan nilai materi dan jasa kepada orang lain.
- 5) Iri hati, yaitu sikap yang selalu ingin apa yang ada di diri seseorang adapula padanya.
- 6) Mudah marah

Mengumpat, yaitu perilaku yang suka membicarakan seseorang dengan orang lain.<sup>22</sup>

## 5. Karakteristik Akhlak

- a. Melandaskan diri pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam ajaran-ajarannya,, cenderung memakai landasan Qur'ani dan Hadis sebagai kerangka pendekatan.
- b. Kesenambungan antara hakikat dengan syari'at, yaitu keterkaitan antara tasawuf (sebagai aspek batiniahnya) dengan fiqh (sebagai aspek lahirnya).
- c. Lebih bersifat mengajarkan dualisme dalam hubungan antar tuhan dan manusia.
- d. Lebih konsentrasi pada soal pembinaan, pendidikan akhlak dan pengobatan jiwa dengan cara latihan mental (takhalli, tahalli, tajalli).
- e. Tidak menggunakan terminologi-terminologi filsafat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mahyudi, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 26-31.

## 6. Pengertian Anak

Anak merupakan perhiasan kehidupan dunia dan pengibur hati bagi orang tua mereka. Sehubungan dengan hal ini Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Kahfi : 46 berbunyi :

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ  
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.(Q.S. Al-Kahfi [18] : 46).<sup>24</sup>

Sesuai dengan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 13 ayat 1 butir b menjelaskan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan berhak mendapatkan perlindungan dari perlakuan eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual.

Dijelaskan juga dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Termasuk anak yang masih di dalam kandungan. Anak juga di jelaskan dalam *Q.S. Al anfal [8] : 28*

<sup>23</sup> Ahmad Bangun Nasution, Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 30-32

<sup>24</sup> Ahmad isa 'Asyur, *Kewajiban Dan Hak Ibu, Ayah Dan Anak*, (Maktabah Quran), h. 93

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَلْكُمُ وَأَوْلَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ

Artinya : Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S. Al anfal [8] : 28)

Anak yang dianugerahkan oleh Allah SWT merupakan tanggungjawab bagi semua orangtua, untuk merawat, mendidik agar mendapatkan pahala yang besar. Orang tua juga harus memenuhi hak-hak dari setiap anak.

#### a. Hak -Hak Anak

Anak di dalam keluarga memiliki hak diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Dipilihkan Ibu Yang Baik

Anak berhak mendapatkan ibu yang baik yang dapat merawatnya dan memdidiknya dengan kasih sayang.

##### 2) Mendapatkan nama yang baik

Orang tua wajib memberikan anak-anaknya nama yang baik karena nama yang baik akan berpengaruh pada sifat dan perilaku anak.

##### 3) Mendapatkan rasa aman

Anak merupakan anggota keluarga yang sangat rentan dalam keluarga. Anak harus terlindungi dari hal-hal yang akan membuatnya tidak nyaman, juga hendaknya terhindar dari kekerasan atau ancaman baik dari luar maupun dalam keluarga itu sendiri.



#### 4) Mendapatkan kasih sayang

Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dalam keluarga akan mencari kasih sayang dan perhatian dari orang lain. Hal ini tentu sangat berbahaya, apalagi dalam mendapatkan kasih sayang anak dengan jalan yang salah atau bertemu dengan orang yang tidak bertanggung jawab.

#### 5) Mendapatkan pembinaan keagamaan

Dalam ajaran islam diyakini bahwa kelak setiap orang akan ditanya tentang amal perbuatannya. Anak yang tidak di didik dan dibina sesuai dengan ajaran agama tentu akan menuntut pertanggungjawaban dari orang tua kelak. Oleh karena itu sejak dini anak di berikan pembinaan terutama akidah sehingga anak akan selamat dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

#### 6) Mendapatkan pendidikan dan bimbingan

Pendidikan yang di berikan kepada anak tentu harus di bedakan antara anak perempuan dan anak laki-laki. Mendapatkan pendidikan yang sama akan membuat peralihan peran dan fungsi dari kodrat manusia itu sendiri, terutama anak perempuan, oleh karena itu anak harus di didik dan di bimbing agar sesuai dengan kodratnya. Diera

---

<sup>25</sup> Hekmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 88.

globalisasi saat ini sudah terlihat dampaknya banyak perempuan yang bekerja sedangkan laki-laki banyak yang menganggur.<sup>26</sup>

#### **b. Dunia Yang Layak Bagi Anak**

Dunia yang layak bagi anak adalah dunia dimana semua anak mendapatkan awal kehidupan yang sebaik mungkin dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan stabil serta suasana yang bahagia. Anak-anak adalah kaum yang paling kerap terpukul oleh kemiskinan karena kemiskinan itu mendera mereka.

### **7. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Anak**

Ada dua pendapat terkait dengan dengan pembinaan akhlak anak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan.

Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Fathiyah Hasan bahwa tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya patwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 89.

<sup>27</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al Ma'arif, 2006), Cet ke-V, h. 66.

Namun dalam kenyataannya di lapangan banya usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga, pendidikan dalam rangka membina akhlak anak akan semakin memperkuat pendapat bahwa memang perlu dibina dan dilatih karena islam telah memberikan perhatian yang benar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cerminan dari keimanan yang bersih. Adapun metode dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak adalah :

**a. Motivasi**

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*).<sup>28</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya,<sup>29</sup>

Menurut *WS. Winkel* motivasi di artikan sebagai keseluruhan dorongan yang menggerakkan atau penggerak diri organisme yang menimbulkan kegiatan yang menjamin kelangsungan dari suatu kegiatan,

---

<sup>28</sup>Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 1

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Loc. Cit. h. 756

dimana memberikan arah pada suatu kegiatan sehingga tujuan yang hendak di capai akan terwujud.<sup>30</sup>

Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang di gambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.<sup>31</sup>

Tingkah laku termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Contoh: *tingkah laku* tertentu (misalnya hadir kuliah karena adanya *kebutuhan* memperoleh ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu, dengan *tujuan* akhir memperoleh sarjana.

Motivasi bermacam-macam, ditinjau dari pihak yang menggerakkan motivasi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang telah berfungsi dengan sendirinya yang berasal dari dalam diri orang tersebut tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari pihak luar. Misalnya, seorang mahasiswa belajar dengan kesadaran sendiri tanpa suruhan orang lain. Individu yang bersangkutan memperoleh kepuasan dengan proses belajar itu sendiri.

---

<sup>30</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), H.27

<sup>31</sup>Mahfudh Shalahuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990) h.114

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena adanya dorongan dari pihak luar atau orang lain. Misalnya, seseorang belajar karena didorong oleh orang tuanya, teman atau kakaknya. Contoh yang lain: seseorang selalu diperhatikan dan disiapkan agar minum obat secara teratur. Boleh menggunakan motivasi ekstrinsik dalam mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai? Hal tersebut boleh dilakukan. Motivasi dari orang lain dapat dilakukan dengan harapan pada suatu saat, orang yang bersangkutan tanpa dorongan orang lain sudah bisa belajar atau minum obat secara teratur.<sup>32</sup>

Sama halnya seperti yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dan Children Crisis Center (CCC) Lampung yang terus memberikan motivasi atau dorongan dalam bentuk pembina akhlak sebagai pondasi kepada seorang individu atau anak-anak yang berada di Forum komunitas yang sangat rentan dilacurkan terutama di Wilayah Eks Loaklisasi Way Lunik. pemberian motivasi bertujuan agar bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri serta membangun kepercayaan diri seorang anak untuk bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan agar terus bersyukur kepada Allah SWT dan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga anak lebih percaya diri di lingkungan sosialnya.

#### **b. Bimbingan Agama**

---

<sup>32</sup> Zulfan Saam, Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 51-

Dalam kamus besar bahasa indonesia, bimbingan berarti petunjuk atau penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu.<sup>33</sup> Secara harfiah (Bahasa) bimbingan adalah menunjukkan memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan amsa yang akan datang.<sup>34</sup>

Kemudian defenisi agama menurut Zakiah Drajat adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara-cara menghadapi masalah.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian bimbingan dan agama diatas menurut Anur Rahim Faqih yang dimaksud dengan pengertian bimbingan agama adalah “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, hingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>36</sup> Bimbingan agama dilakukan dalam upaya memberikan kecerahan batin kepada seseorang menghadapi segala macam persoalan, dan bimbingan agama yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama.<sup>37</sup>

- 1) Tujuan Bimbingan Agama Secara umum adalah membantu individu terus termotivasi dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 133

<sup>34</sup> H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1996), h. 1

<sup>35</sup> Zakiah Derajat, *Pendidiakn Agsama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 52.

<sup>36</sup> Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Press, 2002), h. 4

<sup>37</sup> H.M Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Islam dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 25.



seutuhnya, agar kelak anak yang diberikan bimbingan agama memiliki akhlak yang mulia sehingga bisa mengembangkan potensi maupun masalah yang dihadapi. Secara khusus bimbingan agama tujuan-tujuan antara lain:

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
  - b) Membantu individu menghadapi masalah yang dihadapi.
  - c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>38</sup>
- 2) Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk (*hudan*) tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.<sup>39</sup>

Fungsi dalam bimbingan agama menurut Anur Rahim Faqih adalah :

- a) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi koertif, yakni membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

---

<sup>38</sup> H. M Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 7

<sup>39</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.137-138.

- c) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

### 3) Pembelajaran Aqidah

Aqidah berasal dari kata “aqada- ya’qidu- aqdan” yang berarti meningkatkan atau mempercayai/meyakini”. Jadi “aqidah” berarti ikatan, kepercayaan, atau keyakinan. Dengan demikian aqidah disini bisa diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan tuhan” secara fitrhi manusia terikat keluar dirinya, dia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup menyendiri, dia harus berkomunikasi dengan luar dirinya.

Diantara ikatan yang harus melandasi komunikasi ini adalah bahwa ia harus mempunyai rasa percaya kepada pihak lain. Tanpa ada rasa percaya ini manusia tidak akan mampu atau berani berbuat apa-apa. Kepercayaan bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena dari situ lahirnya ketentraman, optimisme dan semangat hidup. Aqidah tauhid sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim. Keyakinan yang mendasar

itu menopang seluruh perilaku membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan tuhan. Aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan allah swt semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki allah swt akan selalu dihindarkannya.<sup>40</sup>

#### 4) Metode keteladanan

Yang dimaksud metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik didalam ucapan maupun perbuatan.<sup>41</sup>

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan penyampaian ilmu dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Abdulla Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh *Heri Neor Aly* mengatakan bahwa

“pendidikan akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya”.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Syahidin Dkk, *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung:Alfabeta,2009),h.91.

<sup>41</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur’ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2009), h. 135

<sup>42</sup> Hery Neor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 2009), h. 178.

### 5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut MD. Dahlan seperti dikutip oleh Heri Neor Aly pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) adalah cara-cara bertindak yang *persistent*, *uniform* dan hampir-hampir secara otomatis tidak disadari oleh pelakunya.<sup>43</sup>

Seperti pembiasaan dalam Mengajarkan Shalat, Menurut pengertian syariat islam yang dirumuskan para fuqaha (ahli fiqih) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan bermaksud beribadah kepada allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Bagi setiap orang muslim dan muslimah yang sudah aqil baligh wajib melaksanakan shalat wajib lima kali dalam sehari semalam, kecuali perempuan yang dalam keadaan haid atau nifas.<sup>44</sup> Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.

Bukan hanya sekedar pembiasaan dalam shalat tetapi juga dalam pemahaman tentang Al-qur'anul Karim juga harus adanya pembiasaan sehingga disetiap bacaan dalam shalat merupakan

---

<sup>43</sup> Ibid, h. 132

<sup>44</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.98.

bacaan yang benar. Seperti tertuang dalam Q.S Fatir:29-30 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ  
وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : (29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, (30) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Fatir [35]: 29-30).

#### 6) Metode memberi nasehat

Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Neor Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>45</sup>

Seperti dalam pembelajaran Pembelajaran Fiqih, Secara etimologi fiqih berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengerahan potensi akal. Sedangkan secara

<sup>45</sup> Ibid, h. 190.

terminologi fiqih diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah (*ushuliah*) maupun amaliah (*furu'ah*). Ini berarti fiqih sama dengan pengertian *syariah islamiah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terkunci.<sup>46</sup> Sehingga pemberian nasehat berdasarkan hukum syariah islamiah yang berkaitan dengan perbuatan.

#### 7) Metode persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta yang baik dan buruk.<sup>47</sup>

### 8. Fungsi Bimbingan Akhlak Bagi Anak

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik didunia dan akhirat. Fungsi bimbingan bagi anak sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, dkk adalah sebagai berikut :

<sup>46</sup> Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2010),h. 18-19.

<sup>47</sup> Hery Neor Aly, *Op. Cit.* h.193.



- a. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa si terdidik
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- c. Mendidik si terdidik agar menjalankan ibadah
- d. Memdidik si terdidik agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>48</sup>

Pembinaan kepribadian merupakan suatu kewajiban dikalangan umat islam dan bukan hanya tanggung jawab bagi orang tua saja tetapi juga tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun komunitas.



---

<sup>48</sup> Zuhairini, Dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), Cet ke-IV, h. 33

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DI KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) DAN FORUM KOMUNITAS ANAK WAY LUNIK PANJANG**

### **A. Profil Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung**

#### **1. Sejarah singkat Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik Panjang Bandar Lampung**

Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) berdiri karena adanya kepedulian dari masyarakat Way Lunik atas stigma, isu-isu dan simulasi tentang anak sangatlah melekat terutama stigma anak atas dan anak bawah, anak atas sering di sebut anak baik sedangkan anak bawah disebut anak bram (beramai-ramai) seperti mengatakan anak-anak cabe-cabe, murahan dan lain sebagainya yang membuat para anak risih dengan sebutan atau panggilan tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak syafrudin selaku ketua harian di Children Crisis Center (CCC) lampung Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dibentuk hanya konsen terhadap isu-isu anak dan peduli terhadap anak.<sup>2</sup>

Kecamatan Teluk Betung Selatan secara umum merupakan daerah rentan bagi anak menjadi korban ESKA (Eksploitasi Seksual Komersial Anak) secara khusus Kelurahan Way Lunik terdapat Eks Lokalisasi yang

---

<sup>1</sup> Iin Indrawati, wawancara dengan penulis, di rumah Ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, 30 juli 2018.

<sup>2</sup> Syafrudin, wawancara dengan penulis, di kantor Children Crisis Center (CCC) Lampung, Lampung, 28 Juli 2018.

masih berjalan secara sembunyi-sembunyi, sedangkan sasaran program ini adalah anak-anak disekitar Eks Lokalisasi.

Berdasarkan surat keputusan No: 420. 37. 07. 11. XII. 2011 Lurah Way Lunik, hasil pertemuan tokoh masyarakat, tokoh agama, pamong di Kelurahan Way Lunik kesepakatan masyarakat untuk membentuk Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) yang dimana memiliki fungsi dan kegiatan mencegah anak terjerumus ESKA (Eksplotasi Seksual Komersial Anak) atau AYLA (anak yang rentan dilacurkan) pada tanggal 12 Desember 2011. Kesepakatan ini disetujui oleh Lurah Way Lunik Dan Camat Panjang. Awal terbentuknya Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dipimpin oleh ibu Siti Hadijah, pemilihan ketua ini berdasarkan kesepakatan dari forum warga Kelurahan Way Lunik.

Sejak tahun 2011 atau awal berdirinya Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang secara teknis dibawah naungan Children Crisis Center (CCC) Lampung. Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) merupakan sebuah komunitas berbasis masyarakat yang struktur organisasinya terdiri dari:

- a. Pelindung
- b. Penasehat
- c. Ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)
- d. Koordinator bidang humas
- e. Koordinator bidang ekonomi
- f. Koordinator bidang pendidikan
- g. Koordinator bidang olah raga
- h. Koordinator bidang rohani.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung 2011.

Seiring berjalannya waktu ditahun 2016 ternyata komite pendidikan masyarakat (KPM) membutuhkan pembentukan forum komunitas anak karena anak sendiri butuh diberdayakan. Sebab anak-anak sendirilah yang merupakan faktor kunci untuk merubah dirinya sendiri maupun teman-teman sebayanya untuk meningkatkan kapasitas anak agar anak-anak bisa keluar dari situasi itu, sehingga terbentuklah Forum Komunitas Anak untuk menjadikan anak lebih terarah dan lebih banyak waktu positif.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak syafrudin ketua harian di Children Crisis Center (CCC) lampung Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) merupakan salah satu organisasi yang peduli terhadap masyarakat dan anak untuk terus membina akhlak anak agar tidak terjerumus kedalam lingkungan yang berperan buruk seperti eks lokalisasi hal ini membuat masyarakat memberikan kepercayaan lebih sehingga masyarakat percaya Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) mampu memberikan solusi dalam masalah masyarakat bukan hanya di dalam Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) saja sehingga masyarakat meminta bantuan pembuatan akte kelahiran maupun kartu keluarga karena di way lunik masih sangat minim akte kelahiran.<sup>5</sup>

## **2. Keadaan Jumlah Penduduk**

Adapun perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebagaimana dalam tabel berikut :

---

<sup>4</sup> Dewi Astri Sudirman, wawancara dengan penulis, di Nuwono Tasya Guesthouse, Lampung, 13 September 2018.

<sup>5</sup> Syafrudin, wawancara dengan penulis, di kantor Children Crisis Center (CCC) lampung, Lampung, 30 juli 2018.

Tabel. 03  
Tabel jumlah penduduk Way Lunik Panjang Bandar Lampung

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3. 925 orang
2	Perempuan	3.987 orang
Jumlah total		7.912 orang
3	Kepala keluarga	2.157

*Dokumen tahun 2015*

### 3. Keadaan Mata Pencarian

Mengingat keadaan wilayah Way Lunik Panjang Bandar Lampung yang sangat luas dan menjanjikan maka daerah tersebut cocok untuk dijadikan berbagai usaha termasuk usaha-usaha besar seperti PT industri dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mata pencarian penduduk way lunik sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel. 04  
Tabel mata pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	47 orang	31 orang
2.	Buruh migran	1.373 orang	1.477 orang
3.	Pegawai negeri sipil	66 orang	50 orang
4.	Pengrajin industri rumah tangga	362 orang	8 orang
5.	Nelayan	130 orang	-
6.	Montir	23 orang	-
7.	Perawat swasta	-	3 orang
8.	Pensiun PNS/TNI/POLRI	7 orang	-
9.	Sopir	455 orang	-
10.	Satpam	58 orang	-

*Dokumen tahun 2015*

### 4. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang akan memiliki ilmu

pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan roda kehidupan dunia. Pendidikan ini benar-benar disadari oleh masyarakat Way Lunik RT.28 Kecamatan Panjang Kota Badar Lampung, sehingga tingkat kesadaran yang mengacu orang tua untuk menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orang tua dan kecerdasan anak.

Masyarakat menyadari dengan sepenuhnya bahwa anak-anaknya merupakan generasi penerus agama, maka para orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan formal baik yang ada di desa maupun luar desa.

Adapun keadaan pendidikan di way lunik sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel.05  
Tabel Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	86 orang	104 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play grup	156 orang	237 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	43 orang	21 orang
No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1.102 orang	978 orang
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	50 orang	73 orang
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	195 orang	82 orang
7	Tamat SD atau sederajat	737 orang	869 orang
8	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	165 orang	237 orang
9	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	209 orang	251 orang
10	Tamat SMP atau sederajat	574 orang	541 orang
11	Tamat SMA atau sederajat	525 orang	511 orang
12	Tamat D1/sederajat	21 orang	9 orang
13	Tamat D2/sederajat	15 orang	12 orang
14	Tamat D3/sederajat	8 orang	6 orang
15	S1/sederajat	20 orang	44 orang
16	S2 sederajat	19 orang	12 orang
17	S3/sederajat	-	-
	Jumlah	3. 925 orang	3.987 orang

*Dokumen tahun 2015*



## 5. Keadaan Keagamaan

Adapun jumlah agama di Way Lunik seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel. 06  
Tabel Keagamaan way lunik Panjang Bandar Lampung

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	3.711 orang	3.769 orang
2	Kristen	46 orang	71 orang
3	Katholik	74 orang	66 orang
4	Hindu	25 orang	19 orang
5	Budha	69 orang	62 orang

*Dokumen tahun 2015*

Dari data diatas mengatakan bahwa mayoritas masyarakat Way Lunik Panjang Bandar Lampung memeluk agama Islam. Tentunya kondisi tersebut memungkinkan sekali untuk melakukan segala aktivitas keagamaan terutama anak-anaknya, untuk menghindarkan anak-anak menjadi korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA).

Menurut pak nursalim selaku pemangku agama bahwa orangtua yang ada di waylunik sebagian pemahaman agama yang dimiliki kurang sehingga dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya pendidikan agama masih rendah. Hal ini berpengaruh terhadap akhlak anak serta minat anak dalam mempelajari ilmu agama.<sup>6</sup>

## 6. Tugas Pokok dan Fungsi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)

Dalam melaksanakan program yang ada di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)

---

<sup>6</sup> Nursalim, wawancara dengan penulis, di rumah koordinator bidang rohani Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, 28 juli 2018.

a. Tugas pokok

Menghilangkan isu-isu negatif tentang anak serta Memberikan pembinaan akhlak kepada anak yang berada di forum komunitas anak meliputi pemberian motivasi, penanaman aqidah kepada anak, baca Al-Qur'an, dan mengajarkan shalat.

b. Fungsi

- 1) Agar anak terhidar dari segala yang dilarang dalam agama islam.
- 2) Memberikan fasilitas kepada anak agar mampu meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan kemandirian dalam berakhlak serta memberikan pelayanan konsultasi bagi pemecahan masalah yang dialami.
- 3) Untuk memberikan kepercayaan diri kepada anak untuk terus berkembang baik di lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah.
- 4) untuk mengisi waktu luang anak.<sup>7</sup>

**7. Visi, Misi, Tujuan dan Kemitraan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)**

Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) : menghilangkan isu-isu negatif tentang anak seperti eksploitasi anak.
- b. Misi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) :

---

<sup>7</sup> Observasi, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung, tanggal 20 mei 2018.

- 1) Menjadikan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) sebagai wadah pembinaan akhlak anak.
- 2) Mengembangkan kehidupan beragama dan bermasyarakat
- 3) Membangun kepercayaan diri anak dan menghilangkan isu-isu negatif tentang anak.
- 4) Membangun gerakan bersama untuk mencegah dan menghapus isu-isu negatif terhadap anak.
- 5) Membangun jejaring dan menggali potensi anak dalam upaya mencegah dan menghapus isu-isu negatif terhadap anak.
- 6) Mempererat hubungan serta menghilangkan perbedaan antar anak.<sup>8</sup>

c. Tujuan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)

1) Tujuan Umum

Terciptanya dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis serta Meningkatkan kualitas akhlak anak dalam berbagai bidang berdasarkan nilai-nilai dalam agama islam agar anak terhindar dari pelacuran anak.

2) Tujuan Khusus

- a) Menyediakan sarana, prasarana dan pendampingan terhadap anak yang mengalami masalah dalam forum komunitas anak.
- b) Merangkul anak-anak untuk tidak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang negatif dengan menyediakan forum komunitas anak.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Iin Indrawati, wawancara dengan penulis, di rumah Wakil Ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, 30 juli 2018.

#### d. Kemitraan

Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) melakukan kemitraan/kerjasama dengan berbagai lembaga seperti : camat Panjang, Lurah Way Lunik, Polsek Panjang, Polresta Bandar Lampung, (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) PKBI, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Dinas Kesehatan, perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat (PATBM) , pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PP & PA).<sup>10</sup>

### 8. Program Kerja

#### a. Kegiatan rutin

- 1) Memberikan pembinaan akhlak kepada anak dalam bentuk TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) bagi anakd alam rangka memperdalam kajian agama.
- 2) Pelatihan qasidah bagi ibu-ibu dan anak Forum Komunitas Way Lunik.
- 3) Shalat berjamaah dengan anak-anak Forum Komunitas Way Lunik.
- 4) Pembuatan keset.
- 5) Rekreasi dan edukasi bersama anak Forum Komunitas di tempat rekreasi.
- 6) Pertemuan koordinasi anggota Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) terkait pelaksanaan program kerja dan evaluasi program.
- 7) Mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar.

---

<sup>9</sup> Observasi, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung, tanggal 24 februari 2018.

<sup>10</sup> Dewi Astri Sudirman, wawancara dengan penulis, di kantor CCC (Children Crisis Center), Lampung, 30 juli 2018.

### b. Kegiatan Penunjang

Selain kegiatan rutin yang dilaksanakan, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) juga mempunyai kegiatan lain yaitu :

- 1) Memfasilitasi pembuatan akte kelahiran dan KTP (kartu tanda penduduk) bagi anak yang belum memiliki akte dan KTP.
- 2) Pendampingan anak yang memiliki kasus namun tetap dibawah naungan Children Crisis Center (CCC) Lampung.
- 3) pelatihan Good parenting bagi anggota Komite Pendidikan Masyarakat ( KPM).<sup>11</sup>

### 9. Sarana dan prasarana Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dan Forum Komunitas Anak Way Lunik

Tabel. 07

Sarana dan prasarana di KPM dan Forum Komunitas Anak Way Lunik

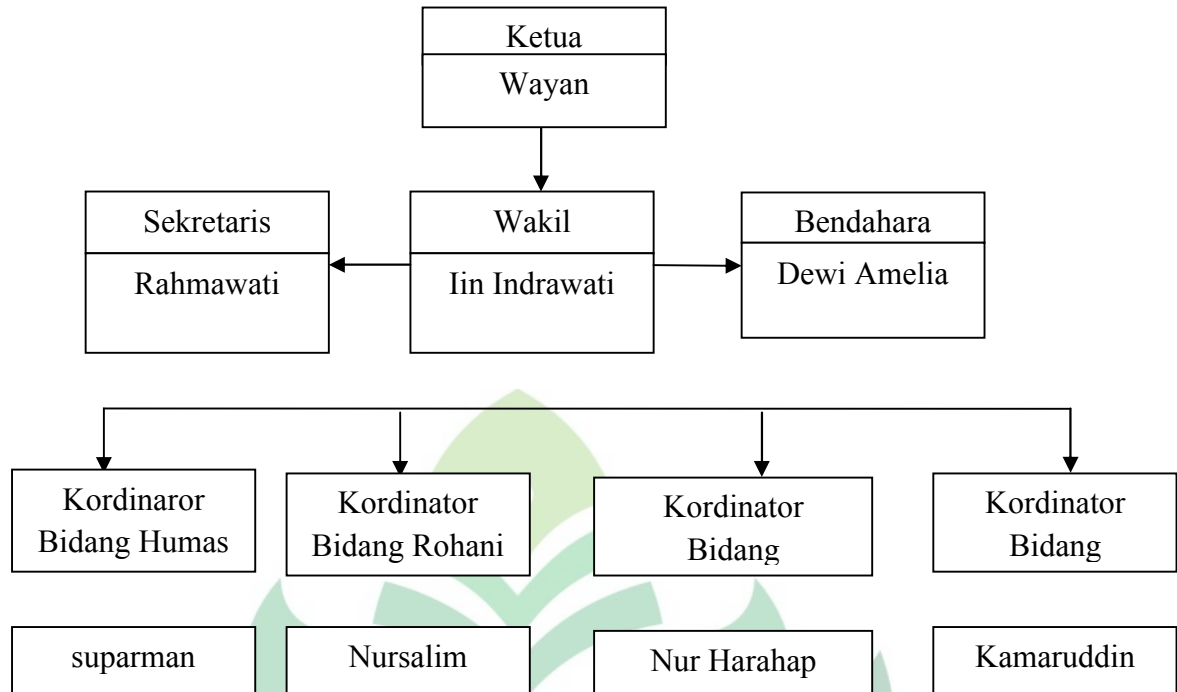
No	Sarana dan prasarana	Banyaknya	Keterangan
1	Fasilitas komunitas - mushola - sanggar pelangi - juz amma dan al-qur'an - mukena - perpustakaan - perlengkapan alat tulis - perlengkapan alat marawis - calistung - ambal	1 unit 1 unit 9 juz amma dan 16 al-qur'an 3 unit 2 unit lemari - 5 ambal	1 paket 1 paket

*Data dokumentasi 2018*

<sup>11</sup> Iin Indrawati, wawawancara dengan penulis, dirumah Wakil Ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, 30 juli 2018.

### 10. Struktur Organisasi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik

#### Struktur Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)



Keterangan :

Ketua : Wayan

Wakil : Iin Indrawati

Sekretaris : Rahmawati

Bendahara : Dewi Amelia

Kordinaror bidang Humas : Suparman

Kordinator bidang rohani : Nursalim

Kordinator bidang pendidikan : Nur Harahap

Kordinator bidang ekonomi : Kamaruddin.<sup>12</sup>

#### B. Forum Komunitas Anak Way Lunik

Forum Komunitas Anak Way Lunik terbentuk sejak tahun 2016 dibentuk oleh Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dan Children Crisis Center (CCC) Lampung. Forum anak dibentuk berdasarkan keputusan masyarakat untuk

<sup>12</sup> Struktur Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik Panjang Bandar Lampung, tanggal 9 mei 2018.



memberdayakan anak agar anak bisa menyuarakan pendapat mereka tentang masalah yang mereka hadapi serta melindungi anak agar terhindar dari Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA).

Hasil wawancara dengan bapak Syafrudin selaku ketua harian di Children Crisis Center (CCC) Lampung Di dalam pembentukan forum anak, pemilihan koordinator ditentukan oleh anak-anak sendiri dengan format ada beberapa kandidat yang saling berkampanye dalam pemilihan koordinator dengan mengajukan visi dan misi masing-masing untuk perkembangan forum komunitas kedepannya. Usia anak yang masuk dalam forum komunitas anak yaitu mengacu kepada undang-undang perlindungan anak yaitu 0-18 tahun, akan tetapi dalam kepengurusan forum komunitas anak yang mengkoordinir adalah anak seusia remaja atau SMP-SMA dikarenakan mereka lebih siap dalam segi psikologis serta memiliki kesadaran akan berkelompok dan mampu memimpin atau mengapresiasi pendapat mereka.<sup>13</sup>

## **1. Program anak**

### **a. Kegiatan rutin**

- 1) Bimbingan agama dalam bentuk TPA (taman pendidikan al-qur'an) setiap malam di sanggar pelangi.
- 2) Mengadakan pertemuan sekaligus kegiatan dengan forum komunitas luar.
- 3) Seni tari.
- 4) Pelatihan program reproduksi.

---

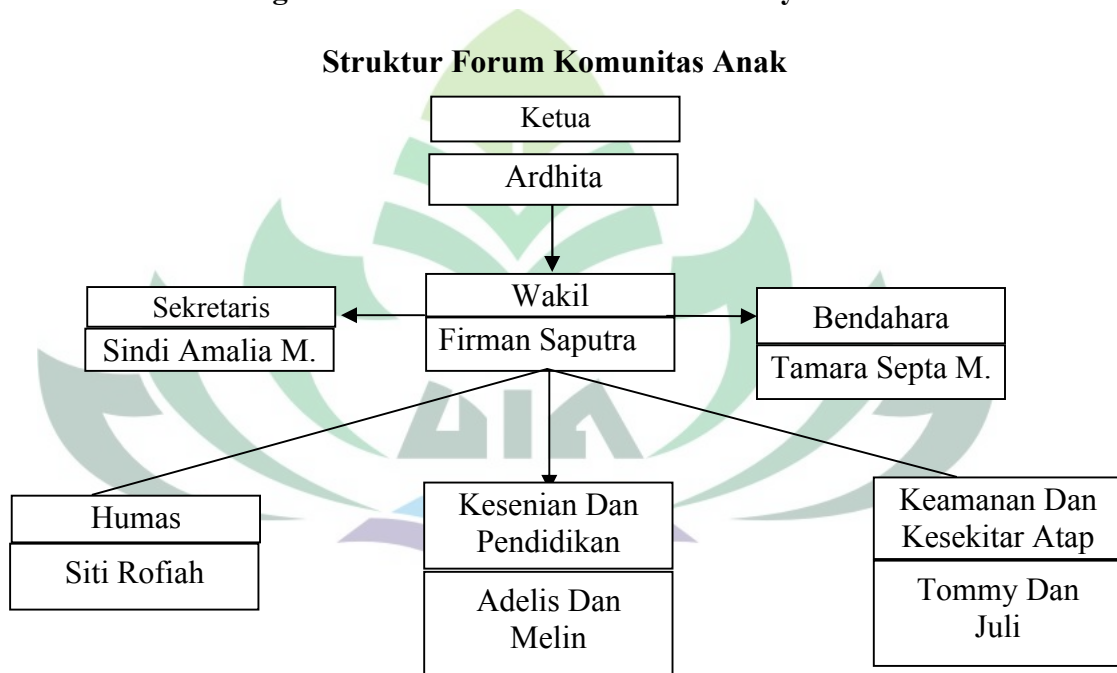
<sup>13</sup> Syafrudin, wawancara dengan penulis, di kantor ketua Children Crisis Center (CCC) Lampung, Lampung, 30 juli 2018.

5) Diskusi tentang program kerja maupun yang lain.

b. Kegiatan penunjang

- 1) Outbound
- 2) Marawis
- 3) Mengadakan kunjungan-kunjungan
- 4) English club.<sup>14</sup>

## 2. Struktur Organisasi Forum Komunitas Anak Way Lunik



Keterangan :

Ketua : Ardhitha

Wakil : Firman Saputra

Sekretaris : Sindi Amalia M.

Bendahara : Tamara Septa M.

Humas : Siti Rofiah

Kesenian Dan Pendidikan : Adelis Dan Melin

Keamanan Dan Kesekitar Atap : Tommy Dan Juli.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Observasi, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung, tanggal 24 februari 2018.

## C. Kondisi Kehidupan Anak Di Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik

### 1. Kondisi Kehidupan Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat, Kondisi kehidupan sosial anak-anak di Way Lunik hampir sama dengan anak-anak pada umumnya akan tetapi anak-anak yang tinggal di wilayah Eks Lokalisasi tersebut sering sekali di suguhkan dengan melihat aktivitas-aktivitas yang negatif seperti adanya hiburan malam dan lain-lain di Wilayah Eks Lokalisasi. Dengan lingkungan yang seperti itu tentu membuat para orang tua melarang anak-anak mereka untuk bermain bersama anak-anak yang pekerjaan orang tuanya sebagai penghibur malam, hal ini menyebabkan anak berfikir bahwa anak bawah tidak boleh main dengan anak atas sehingga timbullah saling bully antar anak.

Kurangnya pemahaman masyarakat kepada anak membuat anak berperilaku menyimpang menurut ibu iin “anak-anak di Way Lunik khususnya anak perempuan lebih mudah tergoda atau dirayu oleh supir angkot dengan cara memberi nasi bungkus atau sekedar diajak keliling naik angkot, sepulang sekolah bahkan ada yang merelekan tidak sekolah demi ikut abang-abang angkot. hal ini sering terjadi kepada anak-anak Way Lunik”.<sup>15</sup>

Kondisi ini tentu tidak bisa terus menerus dibiarkan perlu adanya pembinaan akhlak untuk anak-anak, bukan hanya orangtua yang berperan

---

<sup>15</sup> Struktur Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Way lunik Panjang Bandar Lampung, tanggal 9 mei 2018.

<sup>16</sup> Observasi, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung, tanggal 24 februari 2018.

memberikan pendidikan akhlak tetapi semua masyarakat agar anak-anak memiliki perilaku yang tidak menyimpang.

## **2. Kondisi Keluarga**

Menurut Bapak Syafrudin banyak masyarakat Way Lunik khususnya anak-anak tidak memiliki akta kelahiran dikarenakan orangtua dari anak-anak tersebut tidak memiliki buku nikah dan kebanyakan tidak memiliki KK( Kartu keluarga).<sup>17</sup>

Hal ini membuat anak-anak khususnya di wilayah eks lokalisasi tidak memiliki status yang jelas, baik secara hukum maupun agama. Terutama di Way Lunik banyak yang belum memiliki akte kelahiran, ini disebabkan karena sedikit banyaknya anak-anak dari kondisi orang tua yang bekerja di Eks Lokalisasi sehingga ayah dari anak tidak jelas. Hal ini membuat anak sulit untuk mendaftarkan diri ke jenjang pendidikan, sehingga masyarakat meminta Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) untuk berperan dalam pembuatan akte kelahiran maupun kartu keluarga (KK).

## **D. Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak**

### **1. Motivasi**

Peran komite pendidikan masyarakat (kpm) dalam membina akhlak anak yaitu berupa pemberian Motivasi yang merupakan salah satu alternatif

---

<sup>17</sup> Syafrudin, Wawancara dengan penulis, di Kantor Children Crisis Center (CCC) Lampung, 30 juli 2018.

yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak forum komunitas sebagai pondasi kepada seorang individu atau anak-anak yang berada di Forum komunitas yang sangat rentan dilacurkan terutama di Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik. pemberian motivasi bertujuan agar bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri serta membangun kepercayaan diri seorang anak untuk bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan agar terus bersyukur kepada Allah SWT dan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga anak lebih percaya diri di lingkungan sosialnya.<sup>18</sup>

Dalam metode bimbingan Agama biasanya pembimbing menggunakan pemberian motivasi kepada anak-anak secara langsung. Yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan para anak forum komunitas. Agar anak bisa lebih paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Ustad. Metode ini digunakan dengan cara melakukan pendekatan kepada anak-anak menyampaikan dengan metode ceramah yang materinya berdasar Al- Qur'an dan Hadist.<sup>19</sup>

## 2. Memberi teladan yang baik

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa salah satu peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak forum

---

<sup>18</sup> Observasi, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung, tanggal 20 mei 2018.

<sup>19</sup> Nursalim, wawancara dengan penulis, di rumah Koordinator Bidang Rohani Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, 29 juli 2018.

komunitas adalah dengan memberikan teladan yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh dalam pelaksanaan shalat, puasa, sedekah, membaca al-qur'an, berzikir, menolong orang lain dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Menurut hasil wawancara dengan pak nursalim memberikan teladan yang baik kepada anak-anak merupakan salah satu langkah yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dan para orangtua untuk tujuan agar anak selain menerima materi-materi atau pendidikan yang disampaikan saat pelaksanaan bimbingan agama mereka juga dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidik juga harus menjadi contoh yang baik buat anak-anak.<sup>21</sup>

### 3. Memberi nasehat

Menurut teh iin pemberian nasehat kepada anak-forum komunitas merupakan salah satu pendekatan kepada anak agar anak tidak merasa sendiri serta lebih terbuka dengan masalah yang mereka hadapi, pemberian nasehat juga tidak serta merta hanya anak yang memiliki masalah saja namun semua anak yang ada di forum komunitas di berikan nasehat yang bertujuan menghindarkan mereka dari bahaya-bahaya yang mungkin mengintai mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Obsevasi, Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung, 20 mei 2018.

<sup>21</sup> Nursalim, wawancara dengan penulis, di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Way Lunik Panjang, Lampung, 29 juli 2018.

<sup>22</sup> Iin Indrawati, wawancara dengan penulis, di rumah wakil Ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM), Lampung, 30 juli 2018.

#### 4. Memberi rasa aman dan kesejukan

Menurut pak wayan selain pembinaan akhlak forum komunitas anak juga diberikan rasa aman di lingkungan maupun di forum komunitas seperti masyarakat membuat kesepakatan bersama dengan menetapkan bahwa setiap orang melarang anak-anak di luar rumah atau di Eks Lokalisasi pada malam hari, serta orang tua wajib memastikan anak-anak ke taman pendidikan al-qur'an (TPA) hal ini bertujuan agar anak terhindar dari pelacuran anak.<sup>23</sup>

#### E. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak

Pelaksanaan pembinaan akhlak anak di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik Panjang Bandar Lampung dilaksanakan setiap malam dimulai dari magrib sampai selesai diadakan pada malam hari dikarenakan pada siang hari anak-anak sekolah maupun les.

“ Dalam pelaksanaan Bimbingan Agama menurut Bapak Nursalim yang dilakukan di sanggar pelangi sekaligus TPA tempat dimana forum komunitas anak sering mengadakan kegiatan atau rumah warga, namun khusus malam jum'at di adakan pengajian atau yasinan untuk para ibu-ibu dengan tujuan agar dapat menjalin silaturahmi dengan masyarakat dan lebih mengarahkan anak-anak dalam hal yang positif. Alhamdulillah sebagian anak forum komunitas way lunik ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan agama/TPA tersebut meski terkadang para orangtua kurang memotivasi dan pendekatan kepada anak untuk

---

<sup>23</sup> Wayan, wawancara dengan penulis, di rumah Ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, 30 juli 2018.



belajar agama sehingga anak lebih sering tidak ikut dalam taman pendidikan al-qur'an (TPA). Dalam pembinaan akhlak bapak nursalim lebih mengutamakan pembelajaran ilmu fikih namun di susul dengan pembelajaran lainnya ilmu fikih sebagai dasar untuk membentuk akhlak anak. banyak anak yang bertanya memang disini sangat kurang dalam hal agama, Dan dengan diadakannya bimbingan Agama ini biasa membantu mereka menenangkan hati mereka yang sedang gelisah dalam menghadapi masalahnya, sehingga anak mengerti agama dengan bimbingan agama ini diharapkan agar menambah pemahaman spiritual (keagamaan khususnya agama islam) dan anak tidak rentan dilacurkan.<sup>24</sup>

#### 1. Metode dan materi Bimbingan Keagamaan

Dalam metode bimbingan Agama biasanya pembimbing menggunakan metode diskusi kelompok. Yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan anak forum komunitas. Agar anak bisa lebih paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Ustad. Metode ini digunakan dengan cara menyampaikan dengan metode ceramah yang materinya berdasar Al- Qur'an dan Hadist.

#### 2. Materi bimbingan keagamaan

Materi keagamaan yang disampaikan yakni tentang bimbingan keagamaan dimana isinya merupakan pesen-pesan yang disampaikan kepada anak forum komunitas yang didalamnya terdapat nilai-nilai Agama islam. Penyampaian materi pada saat bimbingan disampaikan biasanya adalah:

---

<sup>24</sup> Nursalim, wawancara dengan penulis, di rumah Koordinator Bidang Rohani Way Lunik Panjang Bandar Lampung, 5 agustus 2018.

- a. Fiqih merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam bimbingan keagamaan di forum komunitas anak Way Lunik. Berdasarkan wawancara dengan pak nursalim fiqih hal pertama yang diberikan pada anak-anak karena fiqih mencakup seluruh ajaran agama baik berupa aqidah maupun amaliah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, sehingga tingkahlaku anak dulu yang di bentuk baru yang lain.<sup>25</sup>
- b. Aqidah merupakan salah satu materi yang harus disampaikan dalam bimbingan keagamaan di Forum Komunitas Anak Way Lunik karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam bentuk kepercayaan terhadap Allah SWT. Hal ini dilakukan guna memperkuat keimanan anak tentang ke-Esaan Allah SWT sehingga tindak tanduknya dapat dikontrol dengan baik karena merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Yang diberikan bimbingan keagamaan masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah SWT. Sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diimani seperti terhadap malaikat, kitab, rosull, hari akhir, qodha dan qodhar. Hal yang terpenting dalam menyampaikan materi aqidah agar diterima dengan mudah oleh Anak Forum Komunitas adalah menerangkan sifat-sifat Allah yang maha pengasih dan penyanyang, sehingga para anak-anak merasa aman dan tentram dan dijauhkan dari rasa takut dan mengerti akan hukum atau ketentuan. Dengan rukun iman diharapkan para anak akan merubah

---

<sup>25</sup> Nursalim, wawancara dengan penulis, di rumah Koordinator Bidang Rohani Way Lunik Panjang, Lampung, 5 agustus 2018

segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama islam dengan lebih giat lagi. Dengan ketaqwaan, para anak forum komunitas akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman dan tentram lahir dan batin serta mengisi pertumbuhan anak dengan semestinya, tidak merasa gelisah, murung bahkan takut dengan lingkungan yang berperan negatif.

- c. Mengajarkan Al-qur'anul Karim kepada anak merupakan satu hal yang diajarkan guna memupuk akhlak anak, sehingga ibadah yang dilakukan benar menurut bacaannya. Karena apabila salah dalam pembacaan/pengucapan maka artinyapun akan berbeda. Kegiatan ini juga didukung dengan mengadakan penghapalan untuk anak.<sup>26</sup>

d. Shalat

Shalat merupakan salah satu hal yang terpenting dalam islam, karena Sholat adalah tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim. Pembimbing mengarahkan tatacara shalat yang benar bagaimana shalat dalam keadaan sakit ataupun sehat. Karena shalat tidak boleh di tinggalkan walau dengan alasan apapun Serta shalat sebagai obat penentram hati. Tidak hanya sebagai teori, shalat pun dipraktikkan oleh anak forum komunitas setiap pembinaan akhlak mengadakan pengajian di TPA (taman pendidikan al-qur'an) maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>26</sup> Observasi, di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung, tanggal 20 mei 2018.

berikut metode yang dilakukan dalam bimbingan agama bagi anak forum komunitas meliputi:

- a. Metode pembelajaran seperti : ceramah, Tanya-jawab, menghafal, dan nasehat.<sup>27</sup>

Metode ini dilakukan disaat dimulai pembelajaran di taman pendidikan al-qur'an (TPA) untuk anak-anak.

- b. metode diskusi kelompok

metode diskusi kelompok dilaksanakan dengan metode bebas terpimpin dimana pembimbing mengajak anak secara bersamaan belajar menghafal serta diskusi untuk acara-acara tertentu seperti hari-hari besar yang melibatkan anak forum komunitas sekaligus taman pendidikan al-qur'an (TPA). Metode ini melatih anak-anak untuk berani dan percaya diri dalam berpendapat, teknik ini juga dilakukan agar pesen-pesan yang disampaikan kepada anak yang didalamnya terdapat nilai-nilai Agama islam.

- c. Metode konseling individu

Metode ini merupakan proses pendekatan yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) kepada anak forum komunitas yang memiliki masalah dan membutuhkan bantuan dalam penyelesaian masalah mereka. Menurut hasil wawancara dengan teh iin anak-anak yang memiliki

---

<sup>27</sup> Nursalim, wawancara dengan penulis, dirumah Koordinator Bidang Rohani Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, tanggal 5 Agustus 2018.

masalah baik masalah sosial maupun yang lain dan enggan untuk bercerita dengan yang lain sehingga terlihat pasif dalam berkumpul dengan teman-teman. Anak dilakukan pendekatan terlebih dahulu untuk mendapatkan kepercayaan mereka terhadap kita sehingga setelah mereka percaya mereka akan leluasa untuk menceritakan masalah mereka, masalah anak di forum Komunitas beragam-ragam ditemukan mulai dari mereka yang sering dibuli oleh teman karena isu-isu negatif tentang anak, orang tua yang broken home dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Namun metode ini jarang dilakukan dikarenakan kualifikasi dari pendamping kurang memadai atau tidak memenuhi syarat yang sama seperti konselor pada umumnya untuk melakukan konseling individu akan tetapi ini sering melakukan pelatihan yang diberikan Children Crisis Center (CCC) Lampung dalam penanganan anak.

Daftar nama anak yang diwawancara

Tabel. 08

Anak forum komunitas yang di wawancarai sehat secara fisik maupun psikis

NO	Nama	Umur
1.	Firman saputra	18 Tahun
2.	Siti Sabriah	13 Tahun
3.	Arditha	18 Tahun
4.	Tiara	12 Tahun
5.	Siti Hiponi Putri	11 tahun

<sup>28</sup> Iin Indrawati, wawancara dengan penulis, di rumah wakil Ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, tanggal 30 juli 2018.

Penelitian disini mewawancarai anak forum komunitas way lunik RT.28 mengenai bimbingan agama yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) setiap malam kecuali malam jum'at dan bagaimana partisipasi anak-anak dalam berpartisipasi untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diberikan oleh pembimbing agama untuk mewujudkan akhlak anak agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.<sup>29</sup>

Firman saputra usia 18 tahun anak forum komunitas RT.28, menuturkan sebelum mengikuti bimbingan agama sering keluyuran serta bergaul dengan teman-teman yang suka keluyuran malam bahkan shalat pun males, setelah mengikuti bimbingan agama dalam taman pendidikan al-qur'an (TPA) sekaligus forum komunitas anak bisa memiliki banyak teman saling untuk berbagi informasi yang positif. Pembina taman pendidikan al-qur'an (TPA) memberikan bimbingan dengan baik memberikan pemahaman tentang fiqih, aqidah serta mengajarkan kami berahlakurkarimah dengan menjadikan nabi muhammad sebagai suri tauladan. Alhamdulillah orangtua memberikan dukungan dengan memberi ijin mengikuti kegiatan bimbingan agama ini.<sup>30</sup>

Siti Sabriah usia 13 tahun anak forum komunitas RT.28, menuturkan mengikuti bimbingan agama untuk membenahi diri menjadi lebih baik sehingga tahu cara membaca al-qur'an seperti apa, tau cara shalat karena dirumah jarang diajarkan orangtua tentang agama. Sebelum

---

<sup>29</sup> Obsevasi, di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Way Lunik Panjang, Lampung, tanggal 27 Agustus 2018.

<sup>30</sup> Firman Saputra, wawancara dengan penulis, Forum Komunitas Anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung, Lampung, 27 agustus 2018.

masuk ke taman pendidiki al-qur'an (TPA) saya belum memakai jilbab namun setelah masuk di taman pendidikan al-qur'an (TPA) saya mengerti tentang kewajiban menutup aurat. Siti merasa bimbingan agama sangat bermanfaat sekali untuknya karena untuk bekal diri agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang terlarang dan tidak mudah terpegaruh dengan lingkungan.<sup>31</sup>

Arditha usia 18 tahun anak forum komunitas RT.28 menuturkan mengikuti bimbingan agama atas kemauan sendiri, bukan paksaan dari orangtua, awal ikut forum komunitas merasa cemas karena belum biasa bersosial dengan baik dilingkungan masyarakat, menurut Arditha kegiatannya selama ini hanya sekolah dan di rumah tetapi semenjak ikut forum komunitas mulai merasa bisa bersosialisasi. Di dalam pembelajaran yang diberikan pembimbing awal mulanya sulit untuk menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan berjalannya waktu menjadi terbiasa serta bisa memiliki banyak teman saling berbagi informasi yang positif bahkan menambah wawasan dan pengalaman. dengan adanya bimbingan agama di forum komunitas kita bisa belajar agama tidak hanya di rumah tapi dilingkungan tempat tinggal juga bisa. Bahkan bisa memberi contoh yang baik buat adiknya, dan orangtua juga sangat mendukung karena orangtua ditha ingin anak-anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan dari orang lain terutama ilmu agama.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Sabriah, wawancara dengan penulis, Forum Komunitas Anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung, Lampung, 27 agustus 2018.

<sup>32</sup> Arditha, wawancara dengan penulis, Forum Komunitas Anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung, Lampung, 27 agustus 2018.



Selanjutnya peneliti mewawancarai Tiara usia 13 tahun anak forum komunitas yang berbeda dari Arditha, Firman dan Siti yang ikut bimbingan agama dengan kemauan sendiri, namun ikut bimbingan agama karena ikut-ikutan teman. Sebelum ikut forum komunitas masih sering ikut-ikutan angkot keliling, jarang shalat, dan sering bolos sekolah namun setelah mulai ikut forum komunitas anak dan pembinaan akhlak yang diberikan mulai mengerti tentang agama dan mudah dipahami materi yang disampaikan sehingga Tiara bisa lebih mudah untuk menerapkan kepada teman-teman yang lain yang belum ikut bimbingan agama.<sup>33</sup>

Siti Hipani Putri umur 11 tahun menuturkan mengikuti taman pendidikan al-qur'an (TPA) tidak setiap hari karena terkadang tidak dibolehkan orangtua dikarenakan jarak dari rumah ke taman pendidikan al-qur'an (TPA) lumayan jauh dan malam hari tetapi terkadang bareng teman yang lain. Di taman pendidikan al-qur'an (TPA) siti dikenal dengan anak pendiam, namun setelah adanya forum komunitas dan bimbingan agama Siti merasa mulai banyak yang mendukung pendapat maupun amsukan disaat bimbinga kelompok sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan mulai belajar agama islam lebih dalam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Tiara, wawancara dengan penulis, Forum Komunitas Anak Way Lunik Panjang Bandar Lampung, Lampung, 27 agustus 2018.

<sup>34</sup> Siti Hipani Putri, wawancara dengan penulis, di Forum Komunitas Anak Way Lunik Panjang, Lampung, 27 agustus 2018.

## **F. Hambatan Dalam Bimbingan Agama**

Dari hasil wawancara penulis dari kegiatan yang dilakukan pembimbing agama ada beberapa hambatan yang dihadapi pembimbing pada saat melakukan bimbingan agama diantaranya :

1. Di lingkungan sosial tempat anak tinggal masih banyak yang membawa pengaruh negatif karena wilayah eks lokalisasi masih meninggalkan bekas bahkan masih beroperasi sehingga berdampak besar untuk pertumbuhan anak.<sup>35</sup>
2. Ketika anak memiliki masalah sulit untuk menggali apa permasalahan yang dialami karena anak enggan untuk terbuka dengan pembimbing ataupun anggota Komite pendidikan Masyarakat (KPM) yang lain.<sup>36</sup>
3. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap agama serta kegiatan taman pendidikan al-qur'an (TPA) orang tua sering tidak memberikan ijin untuk mengikuti kegiatan taman pendidikan al-qur'an (TPA) tersebut dengan berbagai alasan.
4. Kurangnya tenaga pengajar bimbingan agama untuk anak Forum Komunitas Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik.
5. Di dalam bimbingan agama anak-anak lebih banyak bermain dan kurang memerhatikan apa yang disampaikan.
6. Pada saat melakukan pembinaan akhlak kepada anak forum komunitas pembimbing harus benar-benar sabar menghadapi anak-anak yang bertingkah semaunya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Syafrudin, wawancara dengan penulis, di Kantor Children Crisis Center (CCC) Lampung, 28 juli 2018.

<sup>36</sup> Iin Indrawati, wawancara dengan penulis, di rumah wakil ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, tanggal 31 juli 2018.

<sup>37</sup> Nursalim, wawancara dengan penulis, di rumah koordinator bidang rohani Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang, Lampung, tanggal 5 agustus 2018.

**BAB IV**

**PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM) DALAM**

**MEMBINA AKHLAK ANAK FORUM KOMUNITAS**

**A. Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)**

**1. Motivasi**

Berdasarkan data yang di peroleh dari penelitian banyak isu-isu negatif mengenai anak yang tinggal di wilayah eks lokalisasi, Lingkungan tempat anak tinggal berdampak besar untuk kelangsungan pertumbuhan pada anak sehingga peran orang tua harus ekstra, isu-isu yang melekat pada anak seperti mereka disebut cabe-cabean, anak pelacur, anak tidak benar, anak broken home dan lain sebagainya yang menyebabkan anak murung, malu, tidak percaya diri, enggan terbuka namun tidak sedikit juga terpengaruh dengan lingkungannya seperti anak perempuan lebih mudah tergoda dengan rayuan-rayuan terutama supir angkot meski sekedar di ajak keliling naik angkot, bahkan anak sering bolos sekolah. Ini dikarenakan Kurang tepatnya pola asuh orang tua serta pemahaman masyarakat kepada anak membuat anak berperilaku menyimpang. Anak di lingkungan wilayah eks lokalisasi sejak dini sudah di perlihatkan pemandangan yang negatif seperti merokok, narkoba, judi, bahkan adanya hiburan malam, hal ini mau tidak mau harus dilihat oleh anak-anak dan membuat anak akan meniru kegiatan tersebut.

Adapun peneliti melihat di dalam program dan kegiatan yang diberikan pihak Komite Pendidikan Masyarakat (KPM), salah satunya yaitu pemberian motivasi dalam bentuk kegiatan untuk itu perlu adanya dorongan motivasi untuk anak Way Lunik agar mereka kembali percaya diri serta berani dalam menyuarakan pendapat dalam bentuk berbagai kegiatan.

Berdasarkan teori Menurut *WS. Winkel* motivasi di artikan sebagai keseluruhan dorongan yang menggerakkan atau penggerak diri organisme yang menimbulkan kegiatan yang menjamin kelangsungan dari suatu kegiatan, dimana memberikan arah pada suatu kegiatan sehingga tujuan yang hendak di capai akan terwujud.

Artinya untuk menjadikan anak tidak berperilaku menyimpang perlu adanya dorongan berupa motivasi secara keseluruhan baik dari orangtua maupun masyarakat di lingkungan sosial anak yang membawa pengaruh positif sehingga segala tujuan yang hendak dicapai akan terwujud dan anak lebih percaya diri di lingkungan sosialnya.

## **2. Memberi teladan yang baik**

Lingkungan wilayah eks lokalisasi banyak berdampak buruk untuk perkembangan anak yang tinggal di sekitar eks lokalisasi sehingga masyarakat RT. 28 harus memberi teladan yang baik agar anak tidak terpengaruh dengan aktivitas yang negatif. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nursalim dan teh Iin bahwasanya pemberian keteladanan yang dilakukan Komite pendidikan masyarakat (KPM) seperti dalam berpakaian yang sopan, shalat, puasa, sedekah, membaca al-qur'an, berzikir, menolong orang lain, mengajak

mereka ikut kegiatan islami merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan agar anak-anak dapat mencontohkan teladan yang baik serta materi yang disampaikan.

Berdasarkan teori menurut Heri Neor Aly bahwa pendidikan akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.

Artinya anak-anak akan lebih mudah menyerap pesan yang disampaikan jika disertai contoh dari pendidiknya seperti dalam sholat, membaca ayat suci al-qur'an, berpakaian, dan tingkahlaku karena anak lebih suka meniru.

### **3. Memberi nasehat**

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan peneliti bahwa pemberian nasehat ini dilakukan kepada seluruh anak forum komunitas yang bertujuan agar anak lebih dekat dengan masyarakat, menghilangkan isu-isu negatif tentang anak serta menjadikan anak percaya diri dan lebih terbuka dengan masalahnya.

Hal ini dikuatkan dengan teori bahwa Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Neor Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penejelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

#### **4. Memberi rasa aman**

Setiap anak pasti ingin merasa aman dalam berbagai hal, keamanan merupakan suatu yang terpenting bagi semua kalangan termasuk anak-anak. Sebelum adanya forum komunitas tingkat keamanan masih sangat minim sehingga anak-anak tidak kenal waktu namun setelah adanya forum anak keamanan anak-anak mudai di perhatikan seperti yang di jelaskan di bab III bahwa Menurut pak wayan selain pembinaan akhlak forum komunitas anak juga diberikan rasa aman di lingkungan maupun di forum komunitas seperti masyarakat membuat kesepakatan bersama dengan menetapkan bahwa setiap orang melarang anak-anak di luar rumah atau di Eks Lokalisasi pada malam hari, serta orang tua wajib memastikan anak-anak ke taman pendidikan al-qur'an (TPA) hal ini bertujuan agar anak terhindar dari pelacuran anak.

#### **5. Bimbingan Agama**

Pelaksanaan bimbingan Agama dilakukan pembimbing agama sekaligus Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dengan komunikasi langsung bertatap muka dengan anak forum komunitas. Metode yang digunakan yaitu ceramah didasarkan pada Al-Quran dan Hadist. Adapun materi yang disampaikan bisa berupa fiqih, aqidah, shalat, dan mengajarkan al-quranul karim. fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia, aqidah merupakan satu kesatuan pengetahuan terhadap kepercayaan kepada Allah SWT. Shalat merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan tiangnya agama. Al-qur'an merupakan pedoman bagi umat islam.

Dari proses bimbingan yang dilakukan, pembimbing Agama mengalami kesulitan saat menghadapi anak yang susah diatur, hal itu membuat pembimbing harus sabar dan pelan-pelan dalam membina mereka.

Selain dari anak-anak yang kurang serius dalam mengikuti bimbingan agama disini juga peneliti melihat kurangnya pembimbing agama yang bisa membantu. Peneliti melihat dari anak yang susah diatur dalam mengikuti bimbingan agama sebaiknya di berikan hapalan agar sembari menunggu giliran membaca al-qur'an mereka menghafal.

pada kegiatan bimbingan Agama di forum komunitas anak, peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan anak yang mengikuti bimbingan Agama. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran pembimbing Agama sangat berpengaruh bagi anak Forum Komunitas Way Lunik Panjang Bandar Lampung. Dari informasi penulis dapat bahwa pemahaman agama bagi masyarakat Way Lunik sebagian masih sangat minim terutama bagi keluarga yang di Wilayah Eks Lokalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan peneliti bahwa adanya taman pendidikan al-qur'an (TPA) dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan akhlak anak karena dilihat dari berbagai isu-isu permasalahan yang terjadi di way lunik terhadap anak-anak yang tinggal dilingkungan wilayah eks likalisasi. Untuk itu bimbingan islami sangat dibutuhkan dalam memperbaiki akhlak atau perilaku anak yang dibentuk dalam forum komunitas way lunik guna mencegah perilaku menyimpang dimasyarakat atau pelacuran anak.



a. Pelaksanaan bimbingan agama

Sebagai generasi muda muslim, aktivis anak-anak seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridlaan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Bimbingan agama islam khusus remaja diadakan dalam forum komunitas anak dimana dalam forum ini diharapkan anak-anak wilayah eks lokalisasi way lunik dapat mengembangkan serta memperbaiki akhlak yang sebelumnya kurang baik setelah diadakan bimbingan agama menjadi lebih baik.

Pada dasarnya taman pendidikan al-qur'an (TPA) ini dijadikan sebagai tempat pembinaan akhlak-akhlak anak guna meminimalisir kenakalan-kenakalan maupun isu-isu negatif tentang anak.

Berdasarkan teori bahwa bimbingan agama ini memiliki fungsi menurut Anur Rahim Faqih yaitu:

- 1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi koertif, yakni membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

- 3) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu iindividu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Membantu individu dalam berbagai hal merupakan suatu cara yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) agar terhindarnya anak-anak dari berbagai perilaku menyimpang dan mampu mengatasi masalahnya. dalam kehidupan para anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang peneliti lihat bahwa tujuan bimbingan agama tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat Way lunik namun tidak mudah dalam menerapkan pemahaman tentang agama kepada anak yang tinggal di lingkungan yang sudah lama membawa aura negatif.

Menurut informan anak-anak dibimbing secara islami dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang islami, dalam forum komunitas diadakan bimbingan agama seperti belajar mengaji dan memperbaiki bacaan al-qur'an, kemudian memperbaiki shalat yang masih kurang baik, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa mengisi waktu luang anak agar anak tidak terfokuskan dengan lingkungan eks lokalisasi.

Adapun metode yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam memberikan bimbingan agama bagi forum komunitas anak :

- 1) Metode pembelajaran seperti : ceramah, Tanya-jawab, menghafal dan nasehat.

Metode ini dilakukan disaat dimulai pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak, metode ini diharapkan agar mampu membuat anak terampil berbicara, mendengarkan, bertanggung jawab.

- 2) Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok ini dilaksanakan dengan metode bebas terpimpin dimana pembimbing mengajak anak secara bersamaan belajar menghafal serta diskusi untuk acara-acara tertentu seperti 17 agustus atau peringatan hari-hari besar islam seperti maulid nabi, penyambutan tahun baru hijriah, ajang lomba, pertemuan antar forum, dan lain sebagainya mengenai hari-hari besar islam yang melibatkan anak forum komunitas sekaligus taman pendidikan al-qur'an (TPA). Metode ini melatih anak-anak untuk berani, percaya diri dalam berpendapat dan tampil di depan umum. Metode ini juga dilakukan agar pesen-pesan yang disampaikan kepada anak yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama islam serta terjalinnya rasa saling membutuhkan di forum komunitas anak.

### 3) Metode konseling individu

Metode ini merupakan proses pendekatan yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) kepada anak forum komunitas yang memiliki masalah dan membutuhkan bantuan dalam penyelesaian masalah mereka. Menurut hasil wawancara dengan teh Iin anak-anak yang memiliki masalah baik masalah sosial maupun yang lain dan enggan untuk bercerita dengan yang lain sehingga terlihat pasif dalam berkumpul dengan teman-teman.

Sehingga dilakukan pendekatan kepada anak terlebih dahulu untuk mendapatkan kepercayaan mereka terhadap kita sehingga setelah mereka percaya mereka akan leluasa untuk menceritakan masalah mereka, masalah anak di forum Komunitas beragam-ragam ditemukan mulai dari mereka yang sering dibuli oleh teman karena isu-isu negatif tentang anak, orang tua yang broken home dan lain sebagainya.

Dari beberapa metode yang diberikan Pembimbing agama, peneliti melihat metode yang jarang dilakukan pembimbing agama yaitu teknik konseling individu dikarenakan kualifikasi dari pendamping kurang memadai atau tidak memenuhi syarat yang sama seperti konselor pada umumnya, peneliti juga melihat melihat karena terbatasnya tenaga profesional yang memiliki ahli dalam hal konseling serta didalam penyelesaian masalah yang terjadi masih bisa di selesaikan dengan cara memberikan nasihat.

## **B. Hambatan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Melaksanakan Bimbingan Agama**

Adapun hambatan yang dihadapi pembimbing agama yaitu :

1. Minimnya pemahaman orang tua terhadap agama serta kegiatan taman pendidikan al-qur'an (TPA) orang tua sering tidak memberikan ijin untuk mengikuti kegiatan taman pendidikan al-qur'an (TPA) tersebut dengan berbagai alasan. Misalnya karena jarak yang di tempung lumayan jauh sehingga malas untuk mengantar jemput anak, karena capek dan lain-lain.
2. Di lingkungan sosial tempat anak tinggal masih banyak yang membawa pengaruh negatif seperti berjudi, mabuk-mabukan, keluyuran malam, merokok dan lain sebagainya karena wilayah eks lokalisasi masih meninggalkan bekas bahkan masih beroperasi sehingga berdampak besar untuk pertumbuhan anak. Pengaruh negatif yang ada di Wilayah Eks Lokalisasi ini seperti adanya hiburan malam di rumah-rumah maupun pinggir jalan, perjudian, ada juga yang minum-minuman. Ini mengapa di buat kesepakatan untuk masyarakat agar para orang tua tidak membiarkan anak keluyuran malam-malam kecuali bersama orang tua.
3. minimnya tenaga pengajar bimbingan agama untuk anak Forum Komunitas Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik. di dalam struktur Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) tugas dari setiap anggota berbeda-beda atau sudah memiliki peran masing-masing. Menurut observasi penulis pembimbing agama mengalami ke sulitan karena selain sebagai ketua RT beliau juga

sebagai pamong agama dan bekerja di salah satu usaha di Panjang sehingga sulit untuk membagi waktu.

4. Ketika anak memiliki masalah sulit untuk menggali apa permasalahan yang dialami karena anak enggan untuk terbuka dengan pembimbing atau anggota Komite pendidikan Masyarakat (KPM) yang lain. Menurut observasi penulis anak yang enggan bercerita tentang masalah yang dihadapi itu lebih sering diam dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sanggar maupun diluwar.
5. Pada saat melakukan pembinaan akhlak kepada anak forum komunitas pembimbing harus benar-benar sabar menghadapi anak-anak yang bertingkah semaunya karena anak-anak lebih banyak bermain dan kurang memerhatikan apa yang disampaikan oleh pembimbing. Seperti membawa makanan disaat mulai kegiatan belajar, lari-lari bercita dengan temannya, dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan skripsi yang berjudul Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak di Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik Panjang Bandar Lampung. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak di Forum Komunitas Anak yaitu menghilangkan isu-isu negatif mengenai anak yang menyebar luas di masyarakat seperti anak di sebut cabe-cabean, anak penghibur malam dan lain-lain, membantu anak-anak keluar dari permasalahan sosial seperti merokok, menggunakan narkoba, judi dan lain sebagainya serta melindungi anak agar tidak menjadi korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) dan menjadikan anak lebih percaya diri serta mencegah perilaku menyimpang bagi para anak yang tinggal di wilayah eks lokalisasi. Dengan menggunakan pendekatan secara Islami seperti pengadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam bentuk bimbingan agama bagi para anak di Forum komunitas anak merupakan salah satu benteng atau bekal untuk anak agar mengerti bahwa setiap perbuatan pasti dapat balasan. Bukan hanya memberikan bimbingan agama untuk anak Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) juga dipercaya oleh masyarakat untuk



berperan lebih seperti pembuatan akte kelahiran, dan kartu keluarga (KK). Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) selalu diberikan pelatihan-pelatihan untuk bekal dalam membina anak dan memiliki mitra dengan berbagai lembaga guna membantu anak yang memiliki masalah.

2. Adapun hambatan yang dihadapi Komite Pendidikan Masyarakat sekaligus pembimbing agama saat melakukan pembinaan akhlak anak yaitu :
  - a. Keterbatasan pengajar Agama yang sangat minim membuat pembimbing sulit membagi waktu.
  - b. Lingkungan sosial terutama Wilayah Eks Lokalisasi yang masih beroperasi seperti adanya hiburan malam, sangat rentan memberikan pengaruh yang negatif untuk anak-anak.
  - c. Pada saat melakukan pembinaan akhlak kepada Anak Forum Komunitas pembimbing harus benar-benar sabar menghadapi anak-anak yang banyak bermain dibandingkan memperhatikan guru yang menyampaikan bimbingan agama.
  - d. Kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap agama sehingga anak masuk bimbingan agama semata-mata saja tidak ada dorongan motivasi dari orangtua, serta orang tua sering tidak memberikan izin untuk mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut dengan berbagai alasan.

- e. Ketika anak memiliki masalah sulit untuk menggali apa permasalahan yang di alami karena anak enggan untuk terbuka dengan pembimbing ataupun anggota Komite pendidikan Masyarakat (KPM) yang lain.
- f. Di dalam bimbingan agama anak-anak lebih banyak bermain dan kurang memperhatikan apa yang di sampaikan guru agama seperti pembelajaran Fiqih, tatacara membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian skripsi ini, Penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para orangtua di Kelurahan Way Lunik Panjang Bandar Lampung agar lebih meningkatkan pembinaan akhlak anak dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), bukan hanya pembimbing agama yang berperan memberikan pembinaan akhlak tetapi orangtua juga.
2. Untuk pembimbing Agama sebaiknya metode yang diberikan tidak hanya materi tetapi lebih pada praktik.
3. Untuk Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) hendaknya saling membantu dalam pembinaan akhlak anak Forum Komunitas.
4. Untuk anak forum komunitas, agar lebih memperhatikan lagi materi apa yang disampaikan oleh pembimbing agar mudah dipahami.
5. Untuk penulis sendiri hendaknya dipokuskan pada peran Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Dalam Membina Akhlak Anak Forum Komunitas Anak Wilayah Eks Lokalisasi Way Lunik Panjang Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Ahmad Isa 'Asyur, *Kewajiban Dan Hak Ibu, Ayah Dan Anak*, Makhtabah Qur'an: 1992.
- Ahmad Bangun Nasution, Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: Press, 2002.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu pengantar*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: Al Ma'arif, 2006.
- Faisal Sanafiah, *Format Format Penelitian Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hekmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hery Neor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Mulia, 2009.
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- J.Dwi Narwoko, dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terpadu* Jakarta: Kencana, 2007.
- Jim Ife Frank Tesoriero, *Community Develoment: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Khalifur Rahman, *Akhlaq Dalam Islam: Suatu Tinjauan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Media Pustaka, 2009.
- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1996.
- , *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Islam dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- , *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Mahfudh Shalahuddin, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Mahyudi, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Mohammad Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan H.Ustman Dan A. Ghani, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif, 1973.
- Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Robert L. Gipson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Setia, 2010.
- Samsul munir amin, *bimbingan dan konseling islam*, Jakarta : amzah , 2013.
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta Cv, 2016.
- , *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1998.
- , *Prosedur Penelitian* Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.
- Sujanto Agus, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*, Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2010.
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syahidin Dkk, *Moral Dan Kognisi Islam* Bandung:Alfabeta,2009.
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Misaka Galiza, 2009.
- Syaiful Islam, *Akhlaq Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2003.

Syamsu Yusuf, *teori kepribadian*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

Tesoriero, Jim Ife Frank, *Community Develoment: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tjahjono Koenjoro, *Regulasi Kesehatan Di Indonesia*, Yogyakarta: Andi, 2007.

Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Zakiah Derajat, *Pendidiakn Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Zuhairini, Dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.

Zulfan Saam, Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

## Sumber lain

[https://kbbi. Web. Id/bina. \(22 febuari 2018\). Pukul: 21.14](https://kbbi. Web. Id/bina. (22 febuari 2018). Pukul: 21.14)

<https://www.Change.org/p/drs-h-herman-hn-mm-walikota-bandar-lampung-selamatkan-anak-anak-pekerja-seks-di-lokalisasi-panjang-untuk-kembali-mendapatkan-masa-depan-mereka>, diakses 08 maret 2018, pukul: 16.59

<https://clararchita77.worpres.com/2014/04/22/lokalisasi. htm> (09 maret 2018). Pukul: 20. 24

Zainal Ma'arif, "Pembinaan Akhlak Remaja", (On-Line), tersedia di <http://www.binailmu.multiply.com./2011/0501/p02s06-mu.html>

# LAMPIRAN







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030*

---

**DAFTAR HADIR MUNAQOSYAH**

Nama : Resi Amelia Sari  
Npm : 1441040172  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Judul skripsi : **PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM)  
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI FORUM  
KOMUNITAS ANAK WILAYAH EKS LOKALISASI WAY  
LUNIK PANJANG BANDAR LAMPUNG**

No	Tanggal	Nama Mahasiswa	Notulen	Paraf
1	23 maret 2016	M. Rahman Afif	Hj.Suslina, S. Ag. M. Ag	
2	24 maret 2016	Deden Cahyono	M. Husaini, MT	
3	07 juni 2018	Edi Yuhono	Umi Aisyah, M.Pd.I	
4	16 maret 2018	Eni Widayati	Rauf Tamim, M. Pd	
5	24 maret 2016	Ika Nurhanifah	M. Husaini, MT	

**Bandar Lampung, November 2018**  
**Ketua Jurusan BKI**

**Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Objek observasi	Kegiatan observasi
1.	Anak forum komunitas dan pembimbing agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati proses pelaksanaan pemberian bimbingan dari pembimbing agama kepada anak Forum Komunitas Di Way Lunik.</li> </ul>
2.	Sarana penunjang kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-qur'an dengan yang tidak mengikuti</li> <li>• Mengamati lingkungan sosial anak.</li> </ul>



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. informan**

1. Sudah berapa lama Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) berdiri ?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung ?
3. Apa visi misi tujuan didirikan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung ?
4. Bagaimana struktur organisasi di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung ?
5. Barapa jumlah anggota di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung ?
6. Berapa lama ibu dan bapak menjabat sebagai ketua dan wakil ketua di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) ?
7. Sudah berapa kali pergantian kepengurusan dalam Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) ?
8. Apa sajakah program yang ada di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung ?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) Way Lunik Panjang Bandar Lampung dalam membina akhlak anak di forum komunitas?
10. Metode dan Teknik apa saja yang di lakukan dalam membina akhlak anak?
11. Hambatan Apa saja yang dihadapi Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) dalam membina akhlak anak?

## **B. Guru TPA (taman pendidikan Al-Qur'an)**

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di TPA (taman pendidikan Al-Qur'an)
2. Apa jabatan bapak di Komite Pendidikan Masyarakat (KPM) ?
3. Berapa jumlah anak dari forum komunitas anak yang ikut di TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) ?
4. Apa tujuan dilakukan pembinaan akhlak ?
5. Hari apa saja pembinaan akhlak dilakukan ?
6. Apa perbedaan anak yang diberikan pembinaan akhlak dengan yang tidak diberikan pembinaan akhlak ?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak ini ?
8. Menggunakan metode apa saja dalam pembinaan akhlak ?
9. Pendekatan seperti apa yang biasa diberikan kepada anak di TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) ?
10. Adakah perubahan setelah dilakukan pembinaan akhlak ?
11. Apa kendala/hambatan saat melakukan pembinaan akhlak ?
12. Prestasi apa saja yang sudah diraih oleh anak-anak ?
13. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai adanya TPA (taman pendidikan Al-Qur'an)
14. Sejauh ini, bagaimana pandangan bapak melihat perkembangan perilaku anak di lingkungannya setelah mendapatkan pembinaan akhlak ?
15. Apa harapan bapak dengan adanya TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) ?

### **C. Anak**

1. Ikut di TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) atas kemauan sendiri atau orang tua ?
2. Menurut kamu TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) ini bermanfaat atau tidak ?
3. Menurut kamu akhlak itu apa ?
4. Apakah penting akhlak dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Apakah kamu di rumah menerapkan akhlak ?
6. Jika ya, apakah disuruh atau kesadaran sendiri ?
7. Bagaimana menurut kamu bentuk komunikasi yang digunakan guru TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) dalam penyampaian materi ?
8. Apakah menurut kamu penyampaian pembinaan akhlak di TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) sudah efektif?
9. Apakah kamu selalu menjalankan ajaran yang disampaikan oleh guru TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) ?
10. Bagaimana menurut kamu mengenai guru agama dalam membina akhlak para anak ?
11. Apa kendala dalam ikut pembinaan akhlak ?
12. Menurut kamu sudah tepat atau belum pemberian akhlak ini ?
13. Apa yang kamu harapkan setelah menerima pembinaan akhlak ?



Kegiatan Latihan Persiapan Hari Anak Nasional Di Sanggar



Wawancara Dengan Pak Nursalim Sebagai Pembimbing Agama Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)





Dokumentasi Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Sanggar Pelangi Way Lunik Panjang Bandar Lampung



Wawancara Dengan Anak Forum Komunitas Way Lunik Panjang





Wawancara Dengan Anak Forum Komunitas Way Lunik Panjang



Wawancara Dengan Anak Forum Komunitas Way Lunik Panjang



Diskusi bersama anak forum komunitas way lunik



Survey Ke Children Crisis Center (CCC) Lampung





Wawancara dengan ketua dan wakil ketua Komite Pendidikan Masyarakat (KPM)



Wawancara Dengan Manager Program Children Crisis Center (CCC) Lampung



Wawancara dengan anak forum komunitas way lunik panjang



Kegiatan Anak Forum Komunitas Way Lunik Panjang





Wawancara dengan ketua harian children crisis center (CCC) lampung



Pembentukan rencana aksi masyarakat (RAM) komite pendidikan masyarakat (KPM)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Let. Kol. Hendro suratmin sukarama I bandar lampung. Telp(0721)703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama/NPM : Resi Amelia Sari/ 1441040172  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si  
Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M.Sos.I  
Judul : **PERAN KOMITE PENDIDIKAN MASYARAKAT (KPM)  
DALAM MEMBINA AKHLAK ANK DI FORUM  
KOMUNITAS ANAK WILAYAH EKS LOKALISASI WAY  
LUNIK PANJANG BANDAR LAMPUNG**

N O	Tanggal Konsultasi	Keterangan Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			Pemb.I	Pemb.II
1	14 april 2018	Bimbingan Proposal Bab I dan 2		
2	30 April 2018	Acc proposal		
3	21 Mei 2018	Revisi Bab I dan 2		
4	30 Mei 2018	Bimbingan Bab I dan 2		
5	07 Juni 2018	Bimbingan Bab I ,2 dan 3		
6	13 Agustus 2018	Bimbingan Bab 3 dan 4		
7	20 Oktober 2018	Bimbingan Bab 3,4 dan 5		
8	12 November 2018	Acc skripsi		

Bandar Lampung, November 2018  
Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

HJ. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I  
NIP.197209211998032002